

**PENINGKATAN KEMAMPUAN ANAK USIA 5-6 TAHUN
DALAM MENGENALKAN HURUF-HURUF HIJAIYAH
MELALUI METODE AL-BARQY DI TAMAN KANAK-
KANAK AISYIYAH KORPRI KUBU RAYA**

SKRIPSI

Oleh:
PINA MUHARLIANA
NPM: 131610433



**PROGRAM STUDI S1
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
PONTIANAK
2019**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN ANAK USIA 5-6 TAHUN
DALAM MENGENALKAN HURUF-HURUF HIJAIYAH
MELALUI METODE AL-BARQY DI TAMAN KANAK-
KANAK AISYIYAH KORPRI KUBU RAYA**

SKRIPSI

Oleh:
PINA MUHARLIANA
NPM: 131610433

**Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

**PROGRAM STUDI S1
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
PONTIANAK
2019**

ABSTRAK

Pina muharliana, 2019. Peningkatan Kemampuan Anak Usia 5-6 Tahun dalam Mengenalkan Huruf-Huruf Hijaiyah Melalui Metode Al-Barqy di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Korpri Kubu Raya. Skripsi program studi (SI) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Pontianak. Pembimbing I: Elin B.Somantri,S.Ag M.Pd, pembimbing II: Hj. Diana,S.Pd.I,M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi masih belum optimalnya kemampuan mengenal huruf-huruf hijaiyah melalui metode al-barqy pada saat guru melakukan tanya jawab. Ada sebagian anak tidak mampu membrikan informasi atau keterangan yang ditanyakan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang peningkatan kemampuan anak usia 5-6 tahun mengenal huruf-huruf hijaiyah melalui metode al-barqy. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) metode yang digunakan deskriptif, ini dilakukan untuk mengetahui keadaan atau kondisi terjadi dan hasilnya dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif yang adanya kerja sama antara peneliti dan guru, subjek penelitian yaitu, anak kelompok B di aisyiyah korpri kubu raya dan teknik alat pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung,teknik komunikasi langsung dan teknik dokumentasi. Pengumpulan data menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Berdasarkan penelitian ini yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat : 1) peningkatan huruf hijaiyah melalui metode al-barqy dan telah dilaksanakan dengan baik, 2) upaya guru dalam meningkatkan huruf hijaiyah melalui metode al-barqy dilaksanakan sangat baik dengan mempersiapkan RPPH dan media pembelajaran, 3) terjadi peningkatan huruf hijaiyah anak melalui metode al-barqy, seperti ج ر د ا , م , ن و ت ك , ي ك ه م , ب ل م س , ن و ت ك , ي ك ه م , yang diberikan oleh guru saat metode al-barqy berlangsung.

Kata kunci : peningkatan kemampuan mengenal huruf-huruf hijaiyah, metode al-barqy.

ABSTRAK

Pina muharliana dan Hj.Herawati M.S.i, 2019. Peningkatan Kemampuan Anak Usia 5-6 Tahun Mengenal Huruf-Huruf Hijaiyah Melalui Metode Al-Barqy di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Korpri Kubu Raya. Skripsi program studi (SI) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Pontianak.

Penelitian ini dilatarbelakangi masih belum optimalnya kemampuan mengenal huruf-huruf hijaiyah melalui metode al-barqy pada saat guru melakukan tanya jawab. Ada sebagian anak tidak mampu membrikan informasi atau keterangan yang ditanyakan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang peningkatan kemampuan anak usia 5-6 tahun mengenal huruf-huruf hijaiyah melalui metode al-barqy. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) metode yang digunakan deskriptif, ini dilakukan untuk mengetahui keadaan atau kondisi terjadi dan hasilnya dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif yang adanya kerja sama antara peneliti dan guru, subjek penelitian yaitu, anak kelompok B di aisyiyah korpri kubu raya dan teknik alat pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung dan teknik dokumentasi. Pengumpulan data menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Berdasarkan penelitian ini yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat : 1) peningkatan huruf hijaiyah melalui metode al-barqy dan telah dilaksanakan dengan baik, 2) upaya guru dalam meningkatkan huruf hijaiyah melalui metode al-barqy dilaksanakan sangat baik dengan mempersiapkan RPPH dan media pembelajaran, 3) terjadi peningkatan huruf hijaiyah anak melalui metode al-barqy, seperti ج ر د ا , ن و ت ك , ي ك ه م , ب ل م س , yang diberikan oleh guru saat metode al-barqy berlangsung.

Kata kunci : peningkatan kemampuan mengenal huruf-huruf hijaiyah, metode al-barqy.

ABSTRAK

Pina muharliana dan Hj.Herawati M.S.i, 2019. Peningkatan Kemampuan Anak Usia 5-6 Tahun Mengenal Huruf-Huruf Hijaiyah Melalui Metode Al-Barqy di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Korpri Kubu Raya. Skripsi program studi (SI) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Pontianak.

Penelitian ini dilatarbelakangi masih belum optimalnya kemampuan mengenal huruf-huruf hijaiyah melalui metode al-barqy pada saat guru melakukan tanya jawab. Ada sebagian anak tidak mampu memberikan informasi atau keterangan yang ditanyakan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang peningkatan kemampuan anak usia 5-6 tahun mengenal huruf-huruf hijaiyah melalui metode al-barqy. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) metode yang digunakan deskriptif, ini dilakukan untuk mengetahui keadaan atau kondisi terjadi dan hasilnya dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif yang adanya kerja sama antara peneliti dan guru, subjek penelitian yaitu, anak kelompok B di aisyiyah korpri kubu raya dan teknik alat pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung dan teknik dokumentasi. Pengumpulan data menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Berdasarkan penelitian ini yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat : 1) peningkatan huruf hijaiyah melalui metode al-barqy dan telah dilaksanakan dengan baik, 2) upaya guru dalam meningkatkan huruf hijaiyah melalui metode al-barqy dilaksanakan sangat baik dengan mempersiapkan RPPH dan media pembelajaran, 3) terjadi peningkatan huruf hijaiyah anak melalui metode al-barqy, seperti ب ل م س, ن و ت ك, ي ك ه م, ج ر د ا yang diberikan oleh guru saat metode al-barqy berlangsung.

Kata kunci : peningkatan kemampuan mengenal huruf-huruf hijaiyah, metode al-barqy.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Operasional.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Teori Pengetahuan Anak	7
B. Huruf-Huruf Hijaiyah.....	10
C. Metode Al-Barqy.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	29
B. Sumber Data	32
C. Waktu dan Tempat Peneliatian	33
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	34
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	35
F. Hasil Kemampuan Menyebutkan Huruf Hijaiyah.....	37
G. Kisi-Kisi Penilaian Metode Al-Barqy	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Deskripsi Hasil Penelitian	40
B. Deskripsi Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan	
BAB V	76
A. KEIMPULAN.....	76
B. SARAN.....	77
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jadwal Rencana Penelitian.....	33
Tabel 3.2 Indikator kemampuan Mengenal Huruf-Huruf Hijaiyah. Melalui Metode Al-Barqy Bagi Anak Usia Dini	36
Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan TK ABA KORPRI.....	42
Tabel 4.2 Data Guru TK ABA KORPRI.....	43
Tabel 4.3 Data Siswa TK ABA KORPRI Tahun 2018-2019.....	43
Tabel 4.4 Fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini di ABA Aisyiyah Korpri. ..	44
Tabel 4.5 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Anak Usia 5-6 Tahun Pengenalan Huruf-Huruf Hijaiyah Melalui Metode Al-Barqy.....	54
Tabel 4.6 Daftar Cek Hasil Meningkatkan Kemampuan. Mengenal Huruf-Huruf Hijaiyah Melalui Metode Al-Barqy	57
Tabel 4.7 Grafik Nilai Rata-Rata Meningkatkan Kemampuan..... Mengenal Huruf-Huruf Hijaiyah Melalui Metode Al-Barqy	61
Tabel 4.8 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Anak Usia 5-6 Tahun Pengenalan Huruf-Huruf Hijaiyah Melalui Metode Al-Barqy.....	71
Tabel 4.9 Daftar Cek Hasil Meningkatkan Kemampuan. Mengenal Huruf-Huruf Hijaiyah Melalui Metode Al-Barqy	74
Tabel 4.10 Grafik Nilai Rata-Rata Meningkatkan Kemampuan..... Mengenal Huruf-Huruf Hijaiyah Melalui Metode Al-Barqy	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Langkah-Langkah PTK.....	30
Gambar 4.1 Grafik Nilai Rata-Rata Meningkatkan Kemampuan Mengenai Huruf-Huruf Hijaiyah Melalui Metode Al-Barqy Siklus I.....	58
Gambar 4.2 Grafik Nilai Rata-Rata Meningkatkan Kemampuan Mengenai Huruf-Huruf Hijaiyah Melalui Metode Al-Barqy Siklus II.....	75

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antar keluarga, sekolah, dan masyarakat, bahkan menjadi tanggung jawab seluruh bangsa Indonesia. Karena dengan pendidikan seseorang itu akan mempunyai pengetahuan tentang suatu wawasan pendidikan. Berdasarkan UUSPN tahun 2003 pasal 4 (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) pengertian pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam rangka mencapai keberhasilan pembentukan kepribadian anak agar mampu meningkatkan dengan nilai-nilai agama, maka perlu didukung oleh unsur keteladanan dari orang tua dan guru. Tujuan tersebut dalam pelaksanaannya guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran secara bertahap dan menyusun program kegiatan seperti program kegiatan rutinitas, program kegiatan terintegrasi dan program kegiatan khusus.

Menurut Hasan (2009:16), Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosioemosional (sikap dan perilaku agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Huruf Hijaiyah atau Huruf Arab merupakan huruf yang sudah ada sejak dahulu yang digunakan oleh orang-orang muslim di seluruh penjuru dunia untuk membaca Al-Quran. Jumlah Huruf Hijaiyah yang umumnya diketahui berjumlah 28 huruf, yaitu :

و ن م ل ك ق ف غ ع ظ ط ض ص ش س ز ر ذ د خ ح ج ث ت ب ا ه ي

(Musa, 2012). Namun terdapat penambahan huruf yaitu huruf “ء” dan “آ” sehingga menjadikan jumlahnya menjadi 30 huruf. Proses pengenalan Huruf Hijaiyah biasanya dilakukan secara manual dengan menggunakan buku Iqra’ yang terdapat Huruf Hijaiyah. Pengenalan tersebut dilakukan dengan cara membaca huruf dan melafalkannya sehingga dalam proses pengenalannya masih belum terlalu menarik dan interaktif, khususnya bagi anak-anak yang baru mulai belajar mengaji dan mengenal Huruf Hijaiyah.

Jadi untuk meningkatkan keterampilan baca tulis Al Qur’an anak dapat dilakukandengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan memilih dan menerapkan yang tepat dalam pembelajaran Anak Usia Dini. Proses belajar mengajar tidak hanya menitik beratkan pada pencapaian hasil, akan tetapi juga mempertimbangkan faktor psikologis anak. Pemberian materi pelajaran dilakukan secara bertahap. Penulis akan memberikan solusi pembelajaran baca tulis Al Qur’an di TK yaitu dengan metode Al Barqy. Metode ini disebut anti lupa karena mempunyai struktur yang apabila pada saat anak lupa dengan huruf-huruf/ suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan anti lupa itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI.

Peningkatan kemampuan Anak Usia 5-6 Tahun Tentang Huruf-Huruf Hijaiyah Melalui Metode Al-Barqy maksud disini adalah suatu tindakan atau cara untuk menanamkan pengetahuan yang berharga mengenal huruf-huruf hijaiyah melalui metode al-barqy dengan tujuan agar anak bisa mengingat dan menulis huruf-huruf hijaiyah yang telah dicontohkan guru. Tk Aisyiyah Korpri pada saat pemulaan pembelajaran didalam kelas tidak semua anak bisa mengingat dan menulis huruf-huruf hijaiyah dengan sendiri, masih banyak anak yang perlu dibimbing oleh guru dan sebagian anak tidak fokus.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) yang peneliti lakukan selama 3 bulan, yaitu pada tanggal 19 september 2016 sampai 19

desember 2016 di Tk Aisyiyah korpri Pontianak bahwa Peningkatan Pengetahuan Anak Usia 5-6 Tahun Tentang Huruf-Huruf Hijaiyah Melalui Metode Al-Barqy, Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Korpri Kubu Raya belum berjalan dengan baik hal ini terlihat pada saat proses belajar beberapa anak masih perlu bimbingan guru . Sesuai dengan latar belakang yang di uraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai “Peningkatan kemampuan Anak Usia 5-6 Tahun Tentang Huruf-Huruf Hijaiyah Melalui Metode Al-Barqy Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Korpri Kubu Raya”

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana.Peningkatan kemampuan Anak Usia 5-6 Tahun Tentang Huruf-Huruf Hijaiyah Melalui Metode Al-Barqy di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Korpri Kubu Raya?

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas maka dirumuskan tiga pembahasan masalah agar penelitian yang akan dilakukan tidak meluas adapun ketiga masalah tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan peningkatan kemampuan anak usia 5-6 tahun pengenalan huruf-huruf hijaiyah melalui metode al-barqy di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Korpri Kubu Raya?
2. Bagaimana Pelaksanaan peningkatan kemampuan anak usia 5-6 tahun pengenalan huruf-huruf hijaiyah melalui metode al-barqy di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Korpri Kubu Raya?
3. Bagaimana hasil belajar anak melalui peningkatan kemampuan anak usia 5-6 tahun pengenalan huruf-huruf hijaiyah melalui metode al-barqy di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Korpri Kubu Raya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui tentang:

1. Perencanaan peningkatan kemampuan anak usia 5-6 tahun pengenalan huruf-huruf hijaiyah melalui metode al-barqy di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Korpri Kubu Raya.
2. Pelaksanaan peningkatan kemampuan anak usia 5-6 tahun pengenalan huruf-huruf hijaiyah melalui metode al-barqy di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Kopri Kubu Raya.
3. Hasil belajar anak melalui peningkatan kemampuan anak usia 5-6 tahun pengenalan huruf-huruf hijaiyah melalui metode al-barqy di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Korpri Kubu Raya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kemampuan dan sebagai panduan dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan metode al-barqy khususnya pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru TK

Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menerapkan Huruf-Huruf Hijaiyah Dengan Melalui Metode Al-Barqy untuk meningkatkan pengetahuan anak dalam membaca al-qur'an

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam menjalani peranan guru pendidikan anak usia dini.

E. Definisi Operasional

1. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menjelaskan batasan-batasan penelitian dan memperjelaskan materi yang menjadi fokus dalam penelitian, sehingga menghindari kesalahan persepsi ataupun penafsiran dalam penelitian ini. Berikut ini dikemukakan definisi operasionalnya sebagai berikut :

a. Pengertian kemampuan

pengertian kemampuan menurut Stephen P. Robbins dalam (Titin, 2018:13) Kemampuan (ability) adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu, selain itu kemampuan dapat Definisi kemampuan adalah adalah daya seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan bahasa adalah penguasaan alat komunikasi, baik secara lisan, tertulis, maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat.

b. Pengertian Metode Al-Barqy

Al-Barqy adalah salah satu metode belajar membaca dan menulis ,Metode ini disebut juga sebagai metode anti lupa karena struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf- huruf atau suku kata yang telah dipelajari, maka akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Mujafar, 1999: IV Syarat pengajaran metode Al-Barqy, antara lain: (1) pendekatan dengan menggunakan 4 buah kata lembaga; (2) sistem analitik sintetik (memisahkan kata seperti ADA dan RAJA); (3) menggunakan teknik menyanyi (menyanyi huruf kata lembaga); (4) bercerita menceritakan untuk memberi kesan pada peserta didik agar mengingat empat buah kata lembaga); (5) dan belajar konsentrasi.

c. Pengertian huruf-huruf hijaiyah Huruf Hijaiyah atau Huruf Arab merupakan huruf yang sudah ada sejak dahulu yang digunakan oleh orang-orang muslim di seluruh penjuru dunia untuk membaca Al-

Quran. Jumlah Huruf Hijaiyah yang umumnya diketahui berjumlah 28 huruf, yaitu :

و ن م ل ك ق ف غ ع ظ ط ض ص ش س ز ر ذ د خ ح ج ث ت ب ا هـ ء ي

(Musa, 2012).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Kemampuan

1. Pengertian kemampuan

pengertian kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.

pengertian kemampuan menurut Stephen P. Robbins dalam (Titin, 2018:13) Kemampuan (ability) adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu, selain itu kemampuan dapat Definisi kemampuan adalah adalah daya seseorang untuk melakukan sesuatu, Sedangkan bahasa adalah penguasaan alat komunikasi, baik secara lisan, tertulis, maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat. Jadi kemampuan huruf adalah daya yang dimiliki anak dari sebuah proses belajar mengajar dalam hal kemampuan berkomunikasi.

2. Pengertian Anak Usia Dini

Pengertian anak usia dini adalah Pendidikan yang dilakukan pada anak usia 0-6 tahun yang diberikan oleh orang tua maupun guru, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut.

Menurut Hasan (2009:16), Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

3. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik anak usia dini adalah ciri khas yang terdapat dalam setiap anak memiliki atau sifat yang berbeda, terkadang anak yang satu lebih cepat berkembang daripada anak yang lainnya, begitupun dalam perbedaan minat dan kecakapan, sementara sebagian anak lebih senang melakukan gerakan-gerakan fisik atau bermain kelompok dengan temannya.

Kartini Kartono dalam Saring Marsudi (2006: 6) mendeskripsikan karakteristik anak usia dini sebagai berikut :

a) Bersifat egoisantris naif

Anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit. Maka anak belum mampu memahami arti sebenarnya dari suatu peristiwa dan belum mampu menempatkan diri kedalam kehidupan orang lain.

b) Relasi sosial yang primitif

Relasi sosial yang primitif merupakan akibat dari sifat egoisantris naif. Ciri ini ditandai oleh kehidupan anak yang belum dapat memisahkan antara dirinya dengan keadaan lingkungan sosialnya. Anak pada masa ini hanya memiliki minat terhadap benda-benda atau peristiwa yang sesuai dengan daya fantasinya. Anak mulai membangun dunianya dengan khayalan dan keinginannya sendiri.

c) Kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak terpisahkan Anak belum dapat membedakan antara dunia lahiriah dan batiniah. Isi lahiriah dan batiniah masih merupakan kesatuan yang utuh. Penghayatan anak terhadap sesuatu dikeluarkan atau diekspresikan secara bebas, spontan dan jujur baik dalam mimik, tingkah laku maupun pura-pura, anak mengekspresikannya secara terbuka karena itu janganlah mengajari atau membiasakan anak untuk tidak jujur.

d) Sikap hidup yang disiognomis Anak bersikap fisiognomis terhadap dunianya, artinya secara langsung anak memberikan atribut atau sifat

lahiriah atau sifat konkrit, nyata terhadap apa yang dihayatinya. Kondisi ini disebabkan karena pemahaman anak terhadap apa yang dihadapinya masih bersifat menyatu (totaliter) antara jasmani dan rohani. Anak belum dapat membedakan antara benda hidup dan benda mati. Segala sesuatu yang ada disekitarnya dianggap memiliki jiwa yang merupakan makhluk hidup yang memiliki jasmani dan rohani sekaligus, seperti dirinya sendiri.

4. Perkembangan Anak Usia Dini.

Perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan fisik, motorik, kognitif, bahasa, emosi, dan sosial. Perkembangan setiap anak berbeda tergantung lingkungan tempat anak tinggal dan pengasuhan orang tua.

Tadkiroatun Musfiroh (2005:6) Periode ini merupakan kelanjutan dari masa bayi (lahir sampai usia 4 tahun) yang ditandai dengan terjadinya perkembangan fisik, motorik dan kognitif (perubahan dalam sikap, nilai, dan perilaku) dan psikososial serta diikuti oleh perubahan-perubahan yang lain. Perkembangan anak usia dini dapat dipaparkan sebagai berikut :

- a) Perkembangan Fisik dan Motorik Pertumbuhan fisik pada masa ini (kurang lebih usia 4 tahun) lambat dan relative seimbang. Peningkatan berat badan anak lebih banyak daripada panjang badannya. Peningkatan berat badan anak terjadi terutama karena bertambahnya ukuran system rangka, otot dan ukuran beberapa organ tubuh lainnya. Perkembangan motorik pada usia ini menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi dibandingkan dengan masa bayi. Pada masa ini anak bersifat spontan dan selalu aktif. Mereka mulai menyukai alat-alat tulis dan mereka sudah mampu membuat desain maupun tulisan dalam gambarnya. Mereka juga sudah mampu menggunakan alat manipulasi dan konstruktif.
- b) Perkembangan Kognitif Pikiran anak berkembang secara berangsur-angsur pada periode ini. Daya pikir anak yang masih bersifat imajinatif dan egosentris pada masa sebelumnya maka pada periode ini daya pikir anak sudah berkembang kearah yang lebih konkrit, rasional dan

objektif. Daya ingat anak menjadi sangat kuat, sehingga anak benar-benar berada pada stadium belajar.

c) Perkembangan Bahasa

Hal yang penting dalam perkembangan bahasa adalah persepsi, pengertian adaptasi, imitasi dan ekspresi. Anak harus belajar mengerti semua proses ini, berusaha meniru dan kemudian baru mencoba mengekspresikan keinginan dan perasaannya. Perkembangan bahasa pada anak meliputi perkembangan fonologis, perkembangan kosakata, perkembangan makna kata, perkembangan penyusunan kalimat dan perkembangan pragmatik.

d) Perkembangan Sosial

Anak-anak mulai mendekati diri pada orang lain disamping anggota keluarganya. Meluasnya lingkungan sosial anak menyebabkan mereka berhadapan dengan pengaruh– pengaruh dari luar. Anak juga akan menemukan guru sebagai sosok yang berpengaruh.

e) Perkembangan Moral

Perkembangan moral berlangsung secara berangsur– angsur, tahap demi tahap. Terdapat tiga tahap utama dalam pertumbuhan ini, tahap amoral (tidak mempunyai rasa benar atau salah), tahap konvensional (anak menerima nilai dan moral dari orang tua dan masyarakat), tahap otonomi (anak membuat pilihan sendiri secara bebas)

B. Huruf-huruf hijaiyah

1. Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah

a. Kemampuan

Menurut Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik (2006:330-331), bahwa pengertian kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Pendapat Ehri dan Mc. Cormack belajar huruf adalah komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak bisa membaca beberapa kata

dan mengenal huruf cetak dilingkungan/*environmental print* sebelum mereka mengetahui abjad. Anak menyebut huruf pada daftar abjad, dalam belajar membaca tidak memiliki kesulitan dari pada anak yang tidak mengenal huruf. Burnett menyatakan bahwa mengenal huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf Arab dan lainnya. Berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya mesti harus diulang-ulang. Selain pendapat di atas, menurut Slamet Suyanto (2005:165), bagi anak mengenal huruf bukanlah hal yang mudah. Salah satu penyebabnya adalah karena banyak huruf yang bentuknya mirip tetapi bacaannya berbeda, seperti D dan B, M dengan W, maka diperlukan permainan membaca untuk mengenal huruf.

Definisi kemampuan adalah daya seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan Bahasa adalah penguasaan alat komunikasi, baik secara lisan, tertulis, maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat. Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi anak untuk mengungkapkan berbagai keinginannya maupun kebutuhannya. Jadi kemampuan huruf adalah daya yang dimiliki anak dari sebuah proses belajar mengajar dalam hal kemampuan berkomunikasi. Faktor-faktor yang mendukung kemampuan mengenal huruf diantaranya adalah :

- 1) Bertambahnya umur anak
- 2) Kesehatan fisik dan mental anak
- 3) Lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang
- 4) Kecerdasan anak
- 5) Status ekonomi orang tua

b. Mengetahui huruf

Sebagai anak muslim tentunya harus mengetahui huruf hijaiyah. Huruf Hijaiyah ini sangatlah penting, disamping belajar susunan abjad dalam Bahasa Arab, belajar Huruf Hijaiyah ini merupakan sebuah

bekal besar yang guna belajar al-Qur'an, Kitab suci agama Islam yang memang diturunkan dalam bahasa Arab.

Menurut Ahmad Susanto (2011:86) Pengertian mengenal huruf untuk pendidikan anak usia dini, yaitu anak belajar mengenali huruf dan bunyinya dari konteksnya dari Bahasa yang digunakan. Anak diarahkan untuk mengindefinikan bentuk huruf dan bunyinya, jadi anak belajar dari konsep menyeluruh menuju ke konsep yang khusus. Dalam hal ini konsep menyeluruh yang berjumlah 28 huruf, sementara konsep khusus yang dikenalkan adalah bentuk-bentuk huruf dan bunyinya. Mengingat siswa yang diajar adalah anak usia dini yang masih duduk dikelompok A dengai usia antara 3-4 tahun, maka dari ke 28 huruf hijaiyah, anak diarahkan paham bahwa ke-28 huruf yang dikenalkan itu adalah huruf hujaiyah, sementara mengingat usia mereka yang masih dini, diharapkan sekurang-kurangnya siswa mampu mengenal 10-15 huruf dari ke-28 huruf hijaiyah yang dikenalkan.

Huruf Hijaiyah atau Huruf Arab merupakan huruf yang sudah ada sejak dahulu yang digunakan oleh orang-orang muslim di seluruh penjuru dunia untuk membaca Al-Quran. Jumlah Huruf Hijaiyah yang umumnya diketahui berjumlah 28 huruf, yaitu :

و ن م ل ك ق ف غ ع ظ ط ض ص ش س ز ر ذ د خ ح ج ث ت ب ا هـ ي (Musa,

2012). Namun terdapat penambahan huruf yaitu huruf “ء “ dan “ﻻ” sehingga menjadikan jumlahnya menjadi 30 huruf. Proses pengenalan Huruf Hijaiyah biasanya dilakukan secara manual dengan menggunakan buku Iqra' yang terdapat Huruf Hijaiyah. Pengenalan tersebut dilakukan dengan cara membaca huruf dan melafalkannya sehingga dalam proses pengenalannya masih belum terlalu menarik dan interaktif, khususnya bagi anak-anak yang baru mulai belajar mengaji dan mengenal Huruf Hijaiyah.

c. Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah, secara memiliki arti huruf seperti yang kita kenal dalam Bahasa Indonesia yang terdiri dari 26 huruf. Sedangkan dalam Bahasa arab terdapat 28 huruf yang kita kenal dengan huruf hijaiyah. Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyah adalah penguasaan mengenali huruf-huruf dan bunyi dari huruf hijaiyah yang berjumlah 28 berdasarkan bentuk, bunyi dan konteksnya dari bahasa yang digunakan, dalam hal ini bahasa AL-QUR'AN

Menurut Muhajir Sulthon (1987:ix-xiii), Adapun materi dari metode Al-Barqy itu sendiri adalah:

- 1) Pengenalan huruf hijaiyah berharokat fatha (a, da, ra, ja, ma, ha, ka, ya, ka, ta, wa, na, sa, ma, la, ba)
- 2) Pengenalan huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan, seperti: da dengan za.
- 3) Pengenalan huruf hijaiyah yang berharokat tanwin.
- 4) Pengenalan bacaan mad (panjang).
- 5) Pengenalan huruf hijaiyah berharokat sukun dengan membuat titian unta.
- 6) Pengenalan tasdid dengan membuat titian unta.
- 7) Pengenalan alif lam qomariyah dan alif lam syamsiyah.
- 8) Pengenalan huruf-huruf yang tidak dibaca.
- 9) Pengenalan huruf-huruf putus.
- 10) Pengenalan huruf sambung.
- 11) Pengenalan tanda waqaf.
- 12)Pengenalan bentuk tulisan.
- 13) Pengenalan tajwid sederhana.
- 14) Pengenalan qashidah huruf hijaiyah.
- 15) Petunjuk menulis huruf hijaiyah (hamzah).

C. Metode Al-Barqy

1. Metode Al-Barqy

Al-Barqy adalah salah satu metode belajar membaca dan menulis Al-Quran yang ditemukan oleh Muhadjir Sulthon seorang dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 1965. Metode ini disebut juga sebagai metode anti lupa karena struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf- huruf atau suku kata yang telah dipelajari, maka akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Muhadjir dalam buku Al-Barqy, mengungkapkan pengajaran membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan metode Al-Barqy ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan antara lain harus diajarkan secara gradual, dibaca langsung tanpa dieja, tidak diperkenalkan nama huruf hijaiyah, dituntut keaktifan siswa bersifat praktis (diajarkan langsung dalam bentuk praktek), dan sederhana (diawali dengan menerangkan huruf-huruf yang mudah diucapkan) (Mujafar, 1999: IV). Syarat pengajaran metode Al-Barqy, antara lain: (1) pendekatan dengan menggunakan 4 buah kata lembaga; (2) sistem analitik sintetik (memisahkan kata seperti ADA dan RAJA); (3) menggunakan teknik menyanyi (menyanyi huruf kata lembaga); (4) bercerita menceritakan untuk memberi kesan pada peserta didik agar mengingat empat buah kata lembaga); (5) dan belajar konsentrasi.

Menurut Romzul Islam (2016:48), Metode Al-Barqy ini hanya satu jilid saja, mulai belajar huruf sampai pengenalan tajwid. Teknik untuk belajar yaitu: penting di ingat dan murid harus di isi otaknya. Dalam metode ini sebelum belajar di mulai guru memberikan cara-cara yaitu:

a. Pengisian Apresiasi

- 1) Lagu
- 2) Dongeng

3) permainan

b. Pembelajaran

1) Pengenalan huruf

2) A-I-U-E-O

3) Tanwin

4) Pendek panjang

Menurut liza burhan (2016:49), metode Al-Barqy ini menggunakan cara yang berbeda dengan yang lainnya. Karena metode ini bermain sambil belajar. Dengan teknik mengajar dan metode belajar yang tepat, maka anda dapat merasakan mudahnya belajar mengaji. Semoga Allah menjadikan kita manusia-manusia yang selalu rindu akan membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya. Bisa membaca Al-Quran tentu saja keharusan yang mutlak bagi seorang muslim. Dan sebuah keberuntungan bagi anak-anak di zaman ini, metode belajar baca Al Quran dengan menggunakan metode Al-Barqy

Nama Albarqy (لبرقى) berasal dari kata البرق yang berarti kilat. Tambahan huruf y (ى) bertasydid adalah ya' nisbah yang merubah kata benda (اسم) agar bisa berfungsi sebagai kata sifat (الوصف). Yang dikehendaki adalah pernyataan majazi, yaitu diharapkan buku ini bersifat seperti kilat atau cepat laksana kilat. Ada sebuah pemeo (الاسم الرجا ء والدعا ء) nama adalah harapan dan do'a. Penerapan metode Al-barqy dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi santri adalah menerapkan sebuah metode Al-barqy dengan melalui beberapa proses yang teratur dan sistematis dalam konsep metode Al-barqy. Menurut Lani Efendy (2009:19) Al-barqy merupakan nama dan metode, sedangkan pembelajaran merupakan proses penerapan metode tersebut kepada peserta didik yaitu dengan

menjadikan peserta didik sebagai subyek dalam pendidikan artinya peserta didik ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Perlu diketahui bahwa awal mula belajar Al-Qur'an dan Bahasa Arab itu sama. Mula-mula belajar baca tulis huruf Arab, setelah bisa membaca, baru ada pemisahan. Bagi yang belajar Al-Qur'an dilanjutkan dengan tajwid, dan bagi yang belajar bahasa Arab, menuju muhadasah, muthalaah, insya', nahwu sharaf dan lain sebagainya. Bagi orang Islam sebaiknya belajar keduanya. Saat ini pendidikan dan pengajaran huruf Al-Qur'an masih menggunakan metode tradisional. Dengan penggunaan metode tradisional tersebut menyebabkan proses belajar membaca Al-Qur'an cenderung tidak efisien. Hal ini dapat dilihat dari :

- a. Kebutuhan waktu belajar yang relatif lebih lama
- b. Kebutuhan tenaga guru yang lebih banyak.

Akibat dari hal tersebut diatas adalah timbulnya rasa jenuh pada anak didik karena waktu belajar yang lama dan juga terjadi pembengkakan anggaran untuk penyediaan tenaga pengajar. Penggunaan metode pengajaran yang tepat juga sangat berpengaruh pada keberhasilan program pengajaran itu sendiri. Untuk itu diperlukan suatu metode pengajaran yang telah diteliti dan dibandingkan dengan metode lain oleh penelitian Nasional yang dilakukan oleh Departemen Agama RI.

2. Tujuan Pembelajaran Al-Barqy

Menurut Muhadjir Sulthon (1996:3) Tujuan pembelajaran al-barqy yaitu:

- a. Membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta aksara Al Qur'an dan membantu umat islam agar lebih cepat mampu membaca al- Qur'an.
- b. Sebagai upaya strategis demi terwujudnya generasi Islami yang cerdas, beriman dan bermartabat. Di samping itu supaya generasi dapat menulis, membaca, Menumbuhkan kemampuan membaca, menulis, menerjemahkan, memahami dan mengamalkan kandungan Alqur'an.

c. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

3. Sistem Metode Pembelajaran Al-Barqy

Menurut Muhadjir Sulthon (1996:3) Belajar baca tulis Al-Qur'an itu adalah merupakan bagian dari pada belajar bahasa Arab. Bahkan ia merupakan langkah awal dari pada belajar bahasa tersebut. Oleh karena itu dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an harus menggunakan metode pengajaran Bahasa Arab. Beberapa buku untuk tingkat ibtdaiyyah dinegara arab ternyata sudah sejak lama menggunakan metode ini. Jadi sudah meninggalkan pengenalan dengan :

- a. Nama huruf, yaitu Alif, Ba, Ta, dan seterusnya.
- b. Bunyi huruf, yaitu A, Ba, Ta, Sa, dan seterusnya.

Tiap-tiap metode harus memenuhi 3 hal, yaitu : pendekatan, system dan teknik. Untuk itulah maka buku Al-barqy menggunakan metode yang diberi nama metode kata lembaga (sebagai kata kunci yang harus dihafal) dengan pendekatan global dan bersifat analitik sintetik. Metode kata lembaga dengan pendekatan global ini telah dimiliki oleh nenek moyang kita sendiri, yang dapat digali. Yaitu dalam mengajarkan huruf jawa yang juga memiliki fonim sempurna. Kata lembaga tersebut ada 4: buku ini juga menggunakan kata lembaga, yaitu: Adaraja, Mahakaya, Katawana, Samalaba

Tiap kata lembaga hanya 4 suku kata, karena jumlah huruf yang dicapai lebih sedikit yaitu setengah dari jumlah huruf arab, yang mirip dengan bunyi Indonesia. Yang perlu diingat, bahkan dari tiap-tiap kata lembaga ini memiliki arti, hingga mudah difahami dan dihafal, yang kemudian data digunakan sebagai kata kunci rujukan pada saat lupa, karena itu metode Al-Barqy disebut juga metode anti lupa.

Metode ini sifatnya bukan mengajar, namun mendorong hingga guru hanya : tut wuri handayani. Murid telah dianggap memiliki

persiapan dengan pengetahuan tersedia. Murid membuka buku atau melihat alat peraga/papan tulis, tidak dalam keadaan kosong (kholiyudz-dzihni). Karena sudah mempunyai persiapan, maka murid tinggal membaca sendiri, memisah sendiri, memiliki sendiri dan memadu sendiri. Disini murid tampak cerdas. Karena itulah maka buku Al-Barqy dengan metodenya, memenuhi syarat untuk disebut : Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)

4. Prinsip metode Al-Barqy

Prinsip adalah ketentuan/panduan yang harus ada / yang dijalankan dalam metode al-barqy.

Menurut Lilik Azizah (2006:24), Prinsip metode Albarqy yaitu :

- a. Menggunakan titian ingatan untuk mengenalkan bunyi dan bentuk huruf.
- b. Menggunakan kemiripan bentuk dan bunyi huruf sebelumnya untuk mengenal huruf yang tidak tercakup dalam kelompok titian ingatan.
- c. Langsung dikenalkan pada huruf sambung selain huruf tunggal.
- d. Langsung dikenalkan fathah, dhomah, kasrah, tanwin, panjang – pendek, dan tajwid.
- e. Metode ini cocok juga untuk orang dewasa yang baru belajar BBAQ, karena sistemnya yang relatif kuat mengkoneksikan belahan kiri dan kanan otak. Proses belajar jadi tidak menjemukan.
- f. Al-Barqy juga bagus sekali untuk sasaran anak usia Sekolah Dasar tingkat atas dan remaja, karena bisa menumbuhkan rasa percaya diri dibandingkan dengan metode belajar konvensional.

5. Langkah-langkah dan cara menggunakan Metode Al-Barqy

Menurut Desi Nur Indah Sari (2016:24-27) Adapun langkah-langkah metode Al-barqy sebagai berikut :

- a. Fase analitik, guru mengucapkan kata kunci yaitu أ د ر ج (tidak boleh dieja), murid menirukan sampai hafal. Untuk lebih menarik, murid disuruh memejamkan mata, lalu mengucapkan kata lembaga dan menghafal (setelah itu murid memiliki pengetahuan tersedia, dan guru

tinggal mendorong saja, yang seolah-olah tanpa mengajar lagi). Murid disuruh mengucapkan kata lembaga yang telah hafal tadi dan melihat papan tulis yang tersedia tulisan. (lebih baik membawa tulisan pada karton yang tinggal menempelkan pada papan tulis). Ketika anak mengucapkan kata lembaga (a-da-ra-ja), maka guru menunjuk pada suku-suku kata dari kata lembaga tersebut yang telah terpampang dipapan tulis. Begitu berulang-ulang, kadang-kadang cepat dan kadang-kadang lambat.

- b. Fase sintetik, yaitu satu huruf (suku) digabung dengan yang lain, hingga berupa suatu bacaan. Tiap dua kata lembaga diajarkan (dimana dua kata lembaga itu merupakan rangkaian kalimat untuk memudahkan menghafal), maka dibuat sintesa berupa bacaan.

Contoh: أ د ر ج - م ه ك ي - ك ت و ن

- c. Fase penulisan, yaitu peserta didik menebali tulisan yang berupa titik-titik dengan pensil. Guru menunjukkan jalan pena menurut arah panah, jangan sampai terbalik. Setelah dianggap baik anak menulis dikertas lain dan dikenalkan beberapa variasi bentuk huruf.

Contoh : ع ع ع - م م م - ح ح ح

- d. Fase pengenalan bunyi a-i-u, (fathah, kasroh dan dhommah). Cara pengenalannya ada tiga tahap, yaitu :

Pertama

Adaraja – maha kaya – katawana – samalaba Adiriji – mihikiyi – kitiwini – similibi Uduuruju – muhukuyu – kutuwunu – sumulubu

Kedua

Adaraja – idiriji – uduuruju Ketiga A - I -u ; da –di –du; ra – ri –ru; ja – ji – ju dan seterusnya

- e. Fase pemindahan, yaitu pengenalan terhadap bacaan atau bunyi Arab yang sulit, maka didekatkan pada bunyi-bunyi Indonesia yang

berdekatan. Contoh: د maka dibawahnya ditulis د diatas ditulis س
dibawahnya ش dengan anak panah menurun.

f. Fase pengenalan mad (bacaan panjang), yaitu mengenalkan peserta didik pada bacaan-bacaan panjang. Anak diberi latihan atau pekerjaan rumah, anak disuruh member tanda bacaan tersebut pada kalimat atau ayat. Jika benar, berarti anak sudah mengerti, mana yang harus dibaca panjang dan mana yang harus dibaca pendek. Contoh : ل
تأب - أني - أو

g. Fase pengenalan tanda sukun, yaitu mengenalkan peserta didik pada bacaan- bacaan yang bersukun. Cara mengenalkan sukun dengan membuat titian unta, yaitu: مس - مس - مس

h. Fase pengenalan tanda syaddah, yaitu mengenalkan peserta didik pada bacaan-bacaan yang bersyaddah (berbunyi dobel). Cara mengenalkan syaddah dengan membuat titian unta.

Pertama : مس - مس - مس بر - بر - بر

Kedua : رررر سم - سم - سمس - بر

Ketiga : مس - مس - بر - بر

i. Fase pengenalan nama huruf . cara mengenalkan atau membaca nama huruf dengan al. jadi al- ba', al- jim, bukan jum. Hal ini untuk segera dapat membedakan mana yang qomariah dan mana yang syamsiah.
Contoh: المظن و -المجن ن م - المبن ن م

j. Fase pengenalan huruf yang tidak dibaca, yaitu mengenalkan peserta didik pada huruf yang tidak mendapat tanda saksi (harokat) atau tidak dibaca biasanya huruf, ا - و - ل - ي. Contoh: واستعينوا

k. Fase pengenalan bacaan yang masykil, yaitu mengenalkan peserta didik pada huruf yang biasa dijumpai di Al Qur'an.

Contoh: نيعشخ - يدعشن - ء لا هو

l. Fase pengenalan huruf putus. Contoh: ق - ك - ط - ن - م - ص - س

m. Fase pengenalan tanda waqof, yaitu mengenalkan peserta didik pada tanda- tanda baca seperti yang sering ditemui di Al Qur'an. Contoh :

الله – نمدعبمقتثيم دون نمد

Menurut muhadjir sulthon (2013 :1) Penerapan metode Al-Barqy secara spesifik sebagai berikut.

1. Fase Analitik A

- a. Guru mengucapkan kata lembaga (struktur) pada halaman 1 , yaitu : در ج ا (tidak boleh dieja), murid menirukan sampai hafal. Untuk lebih menarik, murid disuruh memejamkan mata, lalu mengucapkan kata lembaga dan menghafal. (Setelah ini, murid memiliki pengetahuan tersedia, dan guru tinggal mendorong saja, yang seolah-olah tanpa mengajar lagi)
- b. Murid disuruh mengucapkan kata lembaga yang telah hafal tadi dan melihat papan tulis yang tersedia tulisan seperti pada halaman 1 pada buku Al-Barqy (lebih baik membawa tulisan pada karton yang tinggal menempelkan pada papan tulis atau turunan dari halaman 1)
- c. Ketika anak mengucapkan kata lembaga (a-da-ra-ja), maka guru menunjuk pada suku-suku kata dari kata lembaga tersebut yang telah terpampang di papan tulis
- d. Begitu berulang-ulang, kadang-kadang cepat dan kadang-kadang lambat.

2. Fase Analitik B

- a. Kata lembaga dibagi dua, yaitu a-da dan ra-ja (lihat lajur B pada Buku Al-Barqy)
- b. Guru menunjuk dua suku kata saja, yaitu a-da. Begitu berulang-ulang dan dibolak-balik, yaitu a-da, da-a, dan seterusnya. Begitu pula dua suku yang lain, yaitu ra-ja, ja-ra, dst.
- c. Kata lembaga dibagi dalam tiap-tiap suku kata, yaitu : a, da, ra, dan ja (lihat lajur C)

- d. Lajur D untuk mematangkan anak, pada bunyi tiap-tiap huruf, yaitu a-a- a, da-da-da, ra-ra-ra, ja-ja-ja.
- e. Guru mengadakan evaluasi, yaitu dengan menunjuk huruf tertentu dan anak mengucapkannya
- f. Membaca huruf-huruf yang disambung dan dibolak-balik (lihat lajur E)

3. Fase Sintetik

Yaitu satu huruf (suku) di gabung engan suku yang lainnya, sehingga berupa satuan bacaan. Kata lembaga yang diperlukan.

- a. Jumlah kata lembaga hanya empat yaitu:

A- da- ra- ja = pada halaman satu

Ma- ha- ka- ya = pada halaman dua

Ka- ta- wa- na = pada halaman lima

Sa- ma- la- ba = pada halaman enam

- b. Tiap dua kata lembaga di ajarkan dimana dua kata lembaga merupakan rangkaian kalimat untuk memudahkan menghafalan, maka dibuat sintesa berupa bacaan (lihat halaman tiga dan tujuh pada buku metode Al-Barqy). Halaman tiga di ambil dari dua kata lembaga yaitu a- da- ra- ja, ma- ha- ka- ya, halaman tujuh di ambil dari dua kata lembaga yaitu ka- ta- wa- na, sa- ma- la- ba.

4. Fase Penulisan

- a. Murid menebali tulisan yang samar-samar, seperti ا د ر ج dengan pensil.
- b. Guru menunjukkan jalan pena menurut arah panah, jangan sampai terbaik
- c. Murid dikenalkan beberapa variasi bentuk huruf seperti: مم - ح ح ح ح
ع ع ع -

5. Fase Pengenalan Bunyi a-i-u (fathah, kasroh dan dhommah) dalam mengenalkan bunyi dan tanda-tanda tersebut melalui tiga tahap yaitu:

- a. Tahap Pertama adaraja-mahakaya-katawana-samalaba, idiriji-mihikiyi-kitiwini-similibi, uduruju-muhukuyu-kutuwunu-umulubu
- b. Tahap Kedua Adaraja-idiriji-uduruju
- c. Tahap Ketiga a-i-u, da-di-du, ja-ji-ju dan seterusnya.

6. Materi Metode Al-Barqy

Materi metode Al-Barqy Menurut Desi Nur Indah Sari (2016 :27-28) yaitu :

Al wihtatul ula	Tanwin
Al wihtatul tsani	Harful mad
Al qiro'ah	Tamrinul qiroah
Al khot	Tadriyatu
Al wihtatul tsalitsah	Sukun
Al wihtatul robi'ah	Syaddah
Al wihtatul khomisah	Huruf hijaiyyah
Al wihtatul sadisah	Huruful muqotto'ah;
Al wihtatul sabi'ah	Waqf
Al wihtatul tsaminah	Mad
Al wihtatul tasi'ah	Huruf wa tajwid

Adapun dalam penelitian ini materi yang akan disampaikan kepada anak-anak mengenal huruf-huruf hijaiyyah agar bisa membaca Al-Qur'an, kita perlu mengenali huruf-huruf hijaiyyah, bagaimana bentuknya dan cara membacanya, huruf-huruf berjumlah 28 huruf atau 30 huruf. Adapun huruf-huruf hijaiyyah sebagai berikut :

خ	ح	ج	ث	ت	ب	ا
kha	haa	jiim	thaa	taa	baa	alif
ص	ش	س	ز	ر	ذ	د
saad	shiin	siin	zaay	raa	thaal	daal
ق	ف	غ	ع	ظ	ط	ض
qaaf	faa	ghayn	ayn	thaa	taa	daad
ي	و	ه	ن	م	ل	ك
yaa	waaw	ha	nuun	miim	laam	kaaf

Namun dalam hal menghafal, seperti surat-surat pendek, bacaan doa-doa anak mampu melakukannya dengan benar. Diantaranya doa mau makan, doa sesudah makan, doa mau tidur dan doa bangun tidur. Lalu surat pendek yang mampu dihafalnya antaran lain: surat alfatihah, al-ikklas, an-nas, al-kautsar dan al-ashr. Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa, anak hanya mampu menghafal bacaan hijaiyah, tetapi tidak mampu mengenal huruf hijaiyah.

7. Kelebihan dan Kelemahan metode Pembelajaran Al-Barqy

Menurut Al-Barqy (2014:28) dalam Astrid Brivania Terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan dari metode Al-Barqy, yaitu :

a. Kelebihan Metode Al-Barqy, adalah sebagai berikut :

- 1) Menggunakan sistem 8 Jam, artinya hanya dengan waktu 8 jam murid dapat membaca dan menulis huruf Al-Qur'an Praktis untuk segala umur.
- 2) Menggunakan metode yang aktual yaitu SAS (Struktur Analitik Sintetik) yang memudahkan murid belajar Al-Qur'an.
- 3) Memperhatikan pendekatan, sistematika dan teknik dalam pembelajaran.
- 4) Cepat dapat membaca huruf sambung.
- 5) Bukunya dilengkapi teknik *imlak* yang praktis dan teknik menulis *khat*, serta dilengkapi dengan buku latihan menulis Al BARQY (LKS) Tidak membosankan karena ada teknik-teknik yang akurat dan menarik seperti: menyanyi, permainan dan lain-lain.
- 6) Sangat cepat jika dipakai klasikal, bahkan missal.

a. Kelemahan Metode Al-Barqy adalah sebagai berikut :

- 1) Meskipun disebut metode 8 jam, namun bagi anak-anak sebaiknya tidak menggunakan patokan waktu dalam belajar. Sesuaikan saja dengan daya tahan mereka.
- 2) Anak tidak mengenal huruf hijaiyah dengan lengka
- 3) Huruf hijaiyah diajarkan pada akhir pembelajaran.
- 4) Anak usia dini ,harus mengembangkan metode dengan permainan- permainan.
- 5) Masih terdapat dua kecerdasan yang belum diakomodir yakni kecerdasan kinestetik dan naturalis.

8. Pelaksanaan Metode Al-Barqy di PAUD

Menurut muhadjir sulthon (2013:1), Adapun untuk penerapan dengan menggunakan metode Al-Barqy sebagai berikut:

a. Langkah pertama

Guru meminta siswa untuk menghafalkan terlebih dahulu beberapa kata kunci dalam metode Al-Barqy. Kata kunci tersebut merupakan struktur yang terdiri dari huruf-huruf hijaiyah yaitu:

- 1) Ada-Raja
- 2) Maha-Kaya
- 3) Kata-Wana
- 4) Sama-Laba

Dari halaman satu sampai enam dalam buku Al-Barqy, guru hanya membacakan kata-kata kunci tersebut dengan cara menyanyikan kemudian di ikuti muridnya. Sehingga di TK Aisyiyah Korpri ini merasa belajar Al-Qur'an sangat menyenangkan dengan cara bermain, bernyanyi sambil belajar.

b. Langkah kedua

Setelah murid sudah mampu menghafalkan kata-kata kunci tersebut, kemudian guru menuliskan di papan tulis contohnya:

ج	ر	د	ا
ي	ك	ه	م
ن	و	ت	ك
ب	ل	م	س

Selanjutnya guru meminta murid untuk membacakan huruf-huruf tersebut, karena sebelumnya murid sudah menghafalkan kata kunci, maka huruf-huruf hijaiyah yang dituliskan guru mampu di baca murid dengan sangat lancar sambil menyanyikannya.

c. Langkah ketiga

Guru meminta murid untuk menuliskan kata-kata kunci tersebut dengan huruf hijaiyah. Sebagai permulaan guru meminta siswa mengikuti contoh tulisan huruf tersebut (halaman satu sampai enam dalam buku Al-Barqy) selanjutnya guru meminta murid menutup buku Al-Barqy dan membuka lembaran baru yang kosong kemudian guru menyebutkan salah satu huruf dengan acak dan murid menuliskannya di lembaran kosong dengan cara mendikte dan murid menulis sambil menyebutkan huruf yang ditulisnya berulang kali sampai hafal.

d. Langkah keempat

Guru meminta murid satu persatu untuk membaca huruf-huruf tersebut dengan cara guru menunjukkan huruf-huruf tersebut tidak terarur. Contohnya : ادرج , ك ن ل م

9. Penilaian Metode Al-Barqy

Penilaian adalah suatu proses pengumpulan informasi baik berupa wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk mengambil suatu keputusan hasil pencapaian belajar peserta didik.

Menurut Nrkolis (hal44) Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya proses penilaian metode al-Barqy dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an dalam Pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Dalam proses penilaiannya yang pertama yaitu ketika dalam satu pertemuan mereka menulis maka akan diberi penilaian dengan cara pemberian reward berupa bintang dan emot icon yang dituliskan oleh ibu untuk dijadikan pemicu. Penghargaan atau reward adalah suatu hal penting lainnya yang harus didesentralisasikan. Penghargaan bisa berupa fisik ataupun non fisik yang semuanya didasarkan atas prestasi kerja. Penghargaan fisik bisa berupa hadiah sedangkan untuk nonfisik berupa kenaikan pangkat, melanjutkan pendidikan dan lain sebagainya. Penghargaanpun harus diberikan kepada setiap pihak yang berhasil menjalankan tugasnya dengan baik. Sementara itu, pihak yang tidak dapat menjalankan tugas akan diberi hukuman atau punishment yang bersifat pembinaan.

Menurut Regina Lichteria Panjaitan (2013:8-9), selanjutnya penilaiannya berupa buku monitoring atau buku penghubung yang berisi tentang hari atau tanggal mengaji lalu capaian dan tanda tangan ustadzah, buku ini dijadikan suatu penghubung antara pengajar dan orang tua agar dapat sama-sama mengajar sehingga apa yang murid pelajari di rumah dengan bantuan orang tua wali murid, penilaian hasil belajar sendiri memiliki fungsi kegunaan yaitu :

- a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.
- b. Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran

- c. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan dasar yang telah ditetapkan.
- d. Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keunggulan peserta didik dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut, sedangkan kelemahannya dapat dijadikan acuan untuk memberikan bantuan atau bimbingan.
- e. Untuk seleksi yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan pendidikan tertentu.
- f. Untuk menentukan kenaikan kelas
- g. Untuk menempatkan peserta didik sesuai potensi yang dimilikinya.

Menurut Regina Lichteria Panjaitan (2013:8-9), Ketika sudah mendapatkan hasil belajar maka evaluasi sendiri juga memiliki fungsi yaitu:

- 1) Sebagai upaya perbaikan dan pengembangan sistem pembelajaran.
- 2) Sebagai dasar akreditasi lembaga pendidikan
- 3) Penilaian berfungsi selektif dengan mengadakan penilaian, guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi terhadap siswanya.
- 4) Penilaian berfungsi diagnostik untuk mengetahui kelemahan siswa .
- 5) Berfungsi sebagai penempatan.
- 6) Berfungsi sebagai pengukuran keberhasilan.

Dari semua paparan diatas maka metode ini sudah mendapatkan kualifikasi yang dianggap cepat walaupun semua itu tergantung kemampuan IQ atau kecerdasan masing masing anak karena setiap manusia dilahirkan memiliki kecerdasan yang

berbeda, tetapi rata-rata anak yang menggunakan metode al-Barqy sudah mampu membaca dan menulis dengan kurun waktu 8 jam berikut parameter analisis bisa dianggap cepat:

- a) Kurang dari 8 Jam dikatakan sangat cepat
- b) 8 Jam dikatakan cepat
- c) Lebih dari 8 Jam dikatakan lambat

Maka metode al-Barqy dikatakan cepat dengan kualifikasi cukup dengan 8 jam anak bisa membaca dan mengaji dibandingkan dengan metode lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan pedoman untuk melakukan penelitian. Sugiyono (2017:2) menyatakan “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Nawawi (2012:67) yaitu “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekatan berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”..

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang berbentuk penelitian tindakan kelas. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Tohirin, 2012:2) bahwa “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku menyatakan “Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu fakta-fakta yang ditemukan pada saat yang dapat dimatikan”.

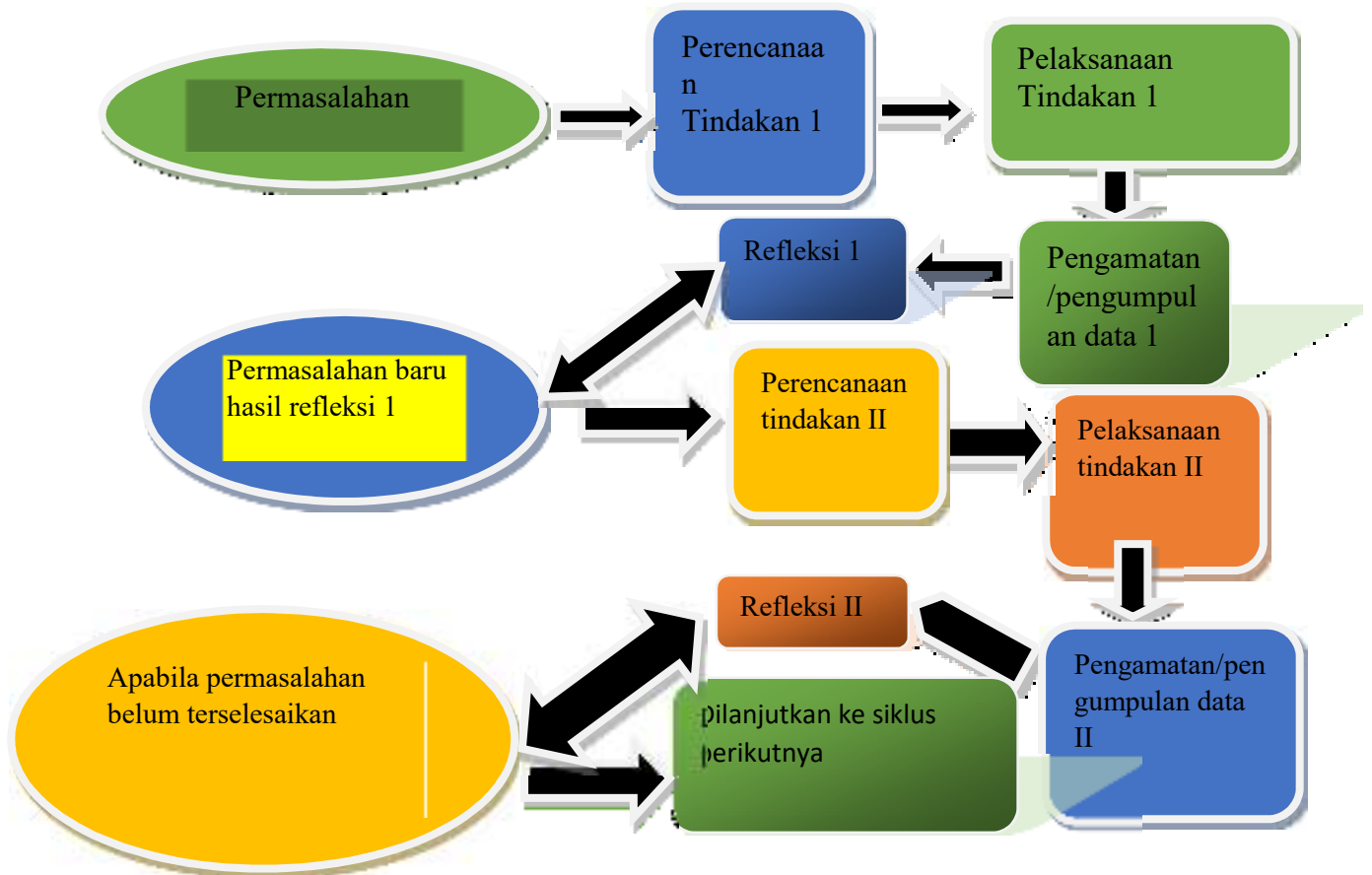
Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan guru di dalam kelas dengan melakukan pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa tindakan.

Kunandar (2009:39) menyatakan; “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya.” Sejalan dengan pendapat tersebut M. Yunus

dkk (2007 : 4) menyatakan Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat, sejalan dengan pendapat tersebut Suhardjono dalam Arikunto dkk (2009 : 74) menjelaskan sebagai berikut:

Penelitian tindakan kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada siklus, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3)Pengamatan, (4) Refleksi. PTK mendorong guru untuk berani bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri, dan bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara profesional

Langkah-langkah PTK



Gambar 3.1 Langkah-langkah PTK Suhardjono (2009: 74)

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap ini dibuat skenario yang merupakan penjabaran dari tindakan, sehingga peneliti mudah melaksanakan tindakan atau pembelajaran dengan menggunakan metode al-barqy dapat meningkatkan kemampuan anak untuk membaca al-qur'an. Adapun tahap perencanaan tindakan sebagai berikut :

- a) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam proses pembelajaran
- b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- c) Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan metode al-barqy
- d) Menyusun lembar observasi untuk mencatat situasi belajar mengajar selama pembelajaran berlangsung
- e) Membuat instrumen penelitian
- f) Menyusun alat evaluasi pembelajaran
- g) Mendesain alat evaluasi
- h) Merencanakan analisa hasil tes

2) Implementasi Tindakan

Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan rencana telah dituangkan dalam skenario pembelajaran. Adapun rencana implementasi tindakan adalah sebagai berikut :

- a) menciptakan kondisi belajar yang lebih baik
- b) Guru menyampaikan dan menyajikan media yang akan digunakan
- c) Guru menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan
- d) Observasi dan Interpretasi

Selama pelaksanaan tindakan diadakan observasi, yang diamati adalah aktivitas-aktivitas anak yang tampak selama proses belajar mengajar, dan semuanya dicatat dalam lembar observasi yang telah

disiapkan. Evaluasi hasil belajar dilakukan pada tiap akhir siklus. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Melihat kekurangan dalam proses belajar mengajar serta aktivitas anak dalam belajar dengan menggunakan lembar observasi
- 2) Mengadakan perbaikan untuk melaksanakan siklus berikutnya.
- 3) Analisis dan refleksi

Analisis hasil penelitian dan refleksi dilakukan pada akhir siklus. Pada tahap ini, peneliti mengkaji pelaksanaan dan hasil yang diperoleh dalam pemberian tindakan kelas pada suatu siklus, dan hasil dari refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

b. **Siklus II**

Pelaksanaan siklus kedua ini urutannya sama dengan pelaksanaan pada siklus pertama dan tindakan yang dilakukan pada siklus kedua ini berdasarkan hasil dari analisis tes pada siklus pertama sehingga dapat dilihat perbedaaan antara siklus pertama dan siklus kedua apakah ada peningkatan pada penggunaan metode penelitian. Apabila siklus pertama belum ada peningkatan tindakan maka akan dilanjutkan pada siklus kedua ataupun siklus selanjutnya.

2. **Sumber Data**

Penentuan sumber data ini terdapat dua buah data yang terkumpul yaitu:

- a) Data primer, data primer merupakan data utama dalam penelitian ini, untuk peningkatan pengetahuan anak dengan metode al-barqy
- b) Data sekunder, yaitu data pendukung terhadap data primer Anak TK Aisyiyah Korpri , guru dan kepala sekolah.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu dan tempat penelitian:

a. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019, adapaun pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3.1 Jadwal Rencana Penelitian

No	Kegiatan	Bulan														
		9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.	Pembuatan <i>Outline</i>															
2.	Pembuatan Proposal															
3.	Bimbingan Proposal															
4.	Seminar															
5.	Perbaikan proposal															
6.	Penelitian															
7.	Penyusunan laporan															
8.	Bimbingan Skripsi															
9.	Sidang Skripsi															

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah Taman Kanak-kanak Aisyiyah Korpri KubuRaya Jalan Sungai Raya Dalam.

4. Teknik dan Alat Pengumpul Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan pada penelitian ini antara lain:

a) Observasi

Dimiyati (2013:92) “observasi adalah metode pengumpulan data dengan melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti” Observasi di lakukan untuk mengamati aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung, melalui observasi tersebut dapat dilihat peningkatan aktivitas belajar yang meliputi perkembangan pembelajaran.

b) Wawancara

Menurut Sugiyono pengertian wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan jaringan telepon.

c) Dokumentasi

Sugiyono (2013,329) dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data atau bukti-bukti penjelasan yang lebih luas mengenai fokus penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi juga bisa berupa gambar, dokumentasi yang dimaksud peneliti berupa gambar saat proses kegiatan berlangsung.

b. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain:

1) Pedoman Wawancara

hasil wawancara dengan guru setelah dilakukan observasi menunjukkan bahwa seluruh perlakuan yang meliputi membaca, menghafal dan menulis. Anak-anak sebelumnya belum pernah diajarkan membaca al-qur'an dengan metode Al-Barqy. Oleh karena itu anak-anak mengingat huru-huruf hijaiyah dengan metode Al-Barqy. Guru berpendapat bahwa metode al-barqy dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran serta meningkatkan pengetahuan bagi anak.

2) Pedoman Observasi

- a) Untuk memperoleh informasi tentang anak mengenai membaca, menghafal dan menulis dengan program pembelajaran menggunakan metode al-barqy.
- b) Aspek yang diamati :
- c) strategi dan metode pembelajaran
- d) Proses kegiatan belajar mengajar di kelas.
- e) Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program Belajar mengajar.
- f) Murid

Tabel 3.2 Indikator kemampuan mengenal huruf-huruf hijaiyah melalui metode Al-Barqy Bagi Anak Usia Dini (5-6 tahun)

Lingkup Perkembangan	No	Tingkat pencapaian Perkembangan	Indikator
Agama	1.	Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah	1. Membaca hijaiyah acak 2. Membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya hampir mirip

		menggunakan metode al-barqy	Seperti : Da dan Za
	2.	Membaca huruf hijaiyah secara acak Menggunakan metode al-barqy	1. Anak mampu menyebutkan 1-2 huruf hijaiyah dalam metode al-barqy 2. Anak mampu menyebutkan 1-4 huruf hijaiyah dalam metode al-barqy.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah kerangka pertanyaan yang dituangkan dalam bentuk tabel. Adapun bentuk instrumen adalah sebagai berikut :

Bentuk penilaian anak sebagai berikut :

BB : Belum berkembang (anak belum menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal huruf-huruf hijaiyah)

MB : Mulai berkembang (anak mulai menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal huruf-huruf hijaiyah)

BSH : Berkembang sesuai harapan (anak mampu menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal huruf-huruf hijaiyah)

4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah menggunakan metode al-barqy. Keberhasilan penilaian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan kearah perbaikan. Adapun keberhasilan akan terlihat apabila kegiatan membaca huruf hijaiyah menggunakan metode al-barqy memiliki peningkatan. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila 75% dari jumlah anak yang mendapat nilai dengan kriteria baik.

Untuk mengetahui sejauh mana prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II digunakan rumus prosentase. Menurut Sudjana, bahwa

untuk menghitung prosentase digunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase yang akan dicari

F = Jumlah seluruh skor jawaban yang diperoleh

N = Jumlah item pengamatan dikalikan skor semestinya

6. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini berikut:

a. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kasus dilakukan melalui 3 alur kegiatan yang saling berkaitan sama lain sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam kunandar, 2011:101-102), yaitu sebagai berikut :

- b. Reduksi data merupakan proses menyeleksi,menentukan focus, menyederhanakan,meringkas dan mengubah bentuk mentah yang data dalam catatan lapangan.
- c. Penyajian data (display) dengan cara mendeskripsikan data atau informasi atau proses pembelajaran hasil penelitian sesuai dengan apa adanya, penarikan kesimpulan verifikasi dari data yang didapatkan, kemudian peneliti simpulkan.

7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang telah terkumpul tidak selamanya memiliki kebenaran yang sesuai dengan fokus penelitian bahkan mungkin masih terdapat kekurangan dan tidak lengkap. Untuk itu, diperlukan penyelidikan ulang terhadap keabsahan data yang terkumpul sehingga data penelitian tersebut memiliki kredibilitas yang tinggi. Beberapa pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Untuk keperluan pengecekan atau

sebagai pembanding data yang diperoleh peneliti melakukan pemeriksaan melalui sumber lainnya. Upaya yang dilakukan untuk triangulasi di sini adalah dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi dan isi dokumentasi yang berkaitan dengan metode pembelajaran.

b. *Member Check*

Menurut Hopkins (dalam Kunandar, 2011:108) menyatakan bahwa *member check* yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan PTK (kepala sekolah, guru, siswa). Keterangan atau informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajengannya dan data itu terperiksa kebenarannya. Jadi *member check* disini ialah pengulangan wawancara atau observasi yang dilakukan memastikan kembali data yang diperoleh benar-benar akurat selama peneliti di PAUD Taman Aisyiyah Korpri Kubu Raya dengan menggunakan alat pedoman wawancara, pedoman observasi yang akan dijadikan sebagai penyesuaian antara keduanya sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan sebenarnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Deskripsi lokasi penelitian

Nama sekolah	: PAUD TERPADU AISYIYAH KORPRI
No.statistik sekolah	: -
Alamat sekolah	: Sungai raya dalam komp.korpri Gg beringin 7
No.telpon/hp	: 082157179780
Status sekolah	: swasta

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA korpri kubu raya yang beralamat di sungai raya dalam komp.korpri Gg beringin 7. TK ABA korpri berdiri sejak tahun 2008 atas izin operasional dari pemerintah kabupaten kubu raya melalui badan badan penanaman modal dan pelayanan terpadu. TK ABA korpri terletak di sungai raya dalam komp.griya korpri jalur II no.225-227 desa sungai raya dalam kecamatan sungai raya kabupaten kubu raya. TK aisyyiah korpri memiliki 1 kelas yang terdiri kelompok A hingga kelompok B, sarana dan prsarana yang tersedia di TK aisyyiah korpri atara lain 1 ruang kelas, 1 ruang kantor, 1 ruang dapur, satu kamar mandi dan halaman depan yang luas sebagai tempat parkir guru. Dikelas terdapat rak-rak tempat penyimpanan alat tulis, LKA, dan hasil karya anak. Fasilitas lain yang terdapat didalam antara lain: meja, kursi, lemari, papan tulis, dan alat permainan edukatif, selain itu TK aisyyiah korpri mempunyai halam sekolah untuk tempat upacara serta dilengkapi dengan alat permainan outdoor dan indoor sebagai sarana bermain anak.

2. Gambaran Umum di TK ABA korpri

TK ABA korpri terletak di desa sungai raya dalam,kecamatan sungai raya kabupaten kubu raya. Kegiatan belajar mengajar

dilaksanakan selama 5 hari dimulai dari pukul 07.30-11.15. jam belajar di TK ABA korpri sebagai berikut :

30 menit : kegiatan awal

60 menit : kegiatan inti

30 menit : istirahat

60 menit : kegiatan akhir

3. Visi, misi dan tujuan PAUD terpadu aisyiyah korpri

a. Visi PAUD terpadu aisyiyah korpri

Terciptanya pendidikan yang kondusif dan bervisi demokratis dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa.

b. Misi PAUD terpadu aisyiyah korpri

1. Menyemagatkan, memajukan dan meningkatkan pendidikan yang sejalan dengan perkembangan tuntunan masyarat dan kondisi setempat.
2. Memperluas dan mengembangkan jangkuan pendidikan yang meliputi berbagai ilmu, seperti : ilmu agama, teknologi dan seni budaya didalam aspek kehidupan.
3. Mengintensifkan pembinaan siswa dan peserta didik, dilingkungan sekolah-sekolah aisyiyah.

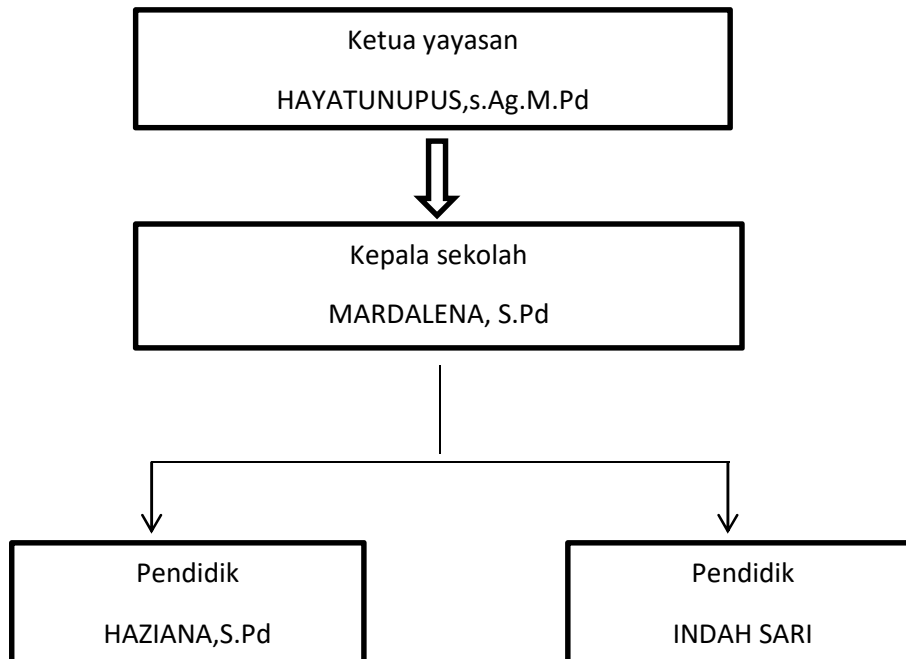
c. Tujuan PAUD terpadu aisyiyah korpri

1. Membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa untuk melahirkan sumber daya manusia yg beriman, bertakwa dan berkualitas.
2. Membantu orang tua dalam memberikan pendidikan dan pengajaran yang bermanfaat baik untuk didunia maupun diakhirat kelak karena anak merupakan amanah yang dititipkan oleh allah SWT.

4. Kepengurusan

Tabel 4.1
Struktur kepengurusan TK ABA KORPRI

Struktur kepengurusan TK ABA KORPRI sebagai berikut :



5. Data guru

Guru adalah komponen penting pelaksanaan belajar mengajar, tanpa guru proses belajar mengajar disuatu sekolah tidak dapat dilaksanakan. Data guru di pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data guru TK ABA KORPRI

NO	Nama	L/P	Jabatan	Tahun Mulai Menjabat
1	MARDALENA,S.Pd	P	Kepala sekolah	2017
2	HAZIANA,S.Pd	P	Pendidik	2017
3	INDAH SARI	P	Pendidik	2019

6. Data kesiswaan

Siswa adalah salah satu komponen penunjang dari pelaksanaan berdirinya sebuah sekolah, oleh sebab itu, data siswa di setiap sekolah setiap tahunnya selalu berubah. Keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Data siswa TK ABA KORPRI
Tahun 2018-2019

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	A	-	2	2
2	B	7	4	11
Jumlah		7	6	13

Tabel mengenai data siswa di TK ABA korpri dapat peneliti jelaskan bahwa keadaan siswa didalam setiap kelas terdiri dari laki-laki dan perempuan. Kelompok belajar dibagi menjadi 2 yakni kelompok A dan kelompok B.

7. Sarana dan Prasarana

Pendidikan anak usia dini di ABA aisyiyah korpri memiliki sarana dan prasarana untuk memafasilitas jalannya pendidikan. Sarana dan prasarana (fasilitas) meliputi ruangan kelas (ruang kelas), dan ruang kantor. Berikut ini fasilitas sekolah yang ada dipendidikan anak usia dini di ABA aisyiyah korpri adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini Di ABA Aisyiyah Korpri

No	Fasilitas	Jumlah Barang	Kondisi Barang
1.	Ruang kantor	1 buah	Baik
2.	Ruang kelas	2 buah	Baik
3.	Dapur umum	1 buah	Baik
4.	Wc	2 buah	Baik
5.	Meja/kursi kantor	12 set	Baik
6.	Lemari	1 buah	Baik
7.	Lemari kantor	1 buah	Baik
8.	Papan tulis	2 buah	Baik
9.	Ayunan	2 buah	Baik
10.	Seluncuran	2 buah	Baik

Sumber data : buku pengadaan barang Pendidikan Anak Usia Dini Terpadu Aisyiyah Korpri.

8. Pelaksanaan Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan dilakukan untuk mendapatkan data awal anak sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas. Guru sebagai pelaksana pembelajaran dan bekerjasama dengan peneliti melakukan pra tindakan pada senin, 15 april 2019, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan metode al-barqy. Tes dilakukan saat membaca 4 buah kata Lembaga dikelas B., anak dipanggil satu persatu untuk membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan buku LKS al-barqy kemudian peneliti menilai hasil bacaan anak. Hasil tes anak-anak kelompok B di TK ABA Aisyiyah Korpri bahwa sebagian besar anak-anak kelompok B masih kesulitan membaca huruf hijaiyah melalui metode al-barqy secara acak dan sulit untuk membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya hampir mirip. Terlihat ketika peneliti mengetest huruf د (da), ر (ro) dan ل (la). Sebagian besar anak masih bingung membedakan huruf yang bentuknya

hampir mirip dan hanya ada beberapa anak saja yang sudah bisa membedakan huruf tersebut.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penelitian siklus I

a. Tahap perencanaan

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 15 april 2019 dan 16 april 2019. Rencana kegiatan siklus I dirancang oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana kegiatan harian sesuai dengan indikator dengan tema agama dengan sub tema huruf-huruf hijaiyah melalui metode al-barqy
- 2) Mempersipkan media yang akan digunakan untuk penelitian dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf huruf hijaiyah
- 3) Mempersipkan fasilitas dan sarana pendukung
- 4) Mempersipkan lembar observasi untuk menilai hasil tes membaca huruf hijaiyah pada anak kelompok B di TK ABA korpri.

2. Tahap pelaksanaan Tindakan siklus I

a. Pertemuan pertama pada siklus I

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari senin, 13 mei 2019, Pada kegiatan awal pembelajaran anak melakukan kegiatan *outdoor* setelah itu anak-anak berbaris masuk ke ruang kelas dan duduk. Peneliti sebagai pelaksana pembelajaran dan guru sebagai pengamat. Guru memberi salam, mengajak anak untuk berdoa membaca dua kalimat syahadat, doa sebelum belajar, doa meminta kecerdasan dan dilanjut hafalan hadist, setelah itu persensi dan menanyakan hari. Kemudian guru melakukan tentang huruf-huruf hijaiyah dengan nasyid al-barqy. Selesai kegiatan guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari ini, kegiatan yang akan dilakukan yaitu anak-anak membaca huruf hijaiyah dengan metode al-barqy bersama-sama mulai halaman

pertama hingga halaman enam yang diajarkan huruf hijaiyah melalui metode al-barqy dengan menggunakan 4 buah kata Lembaga yaitu ب س م ل ن , م ه ك ي ك ت و ن , ا د ر ج , menggunakan media buah apel guru membaca dan anak menirukan setelah selesai membaca satu halaman anak ditunjuk satu-persatu untuk membaca di depan. Kegiatan terakhir adalah mengavaluasi pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru.

Pembelajaran yang dilakukan guru bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dilakukan pada indikator kemampuan menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dengan menggunakan 4 buah kata Lembaga dan memisahkan kata. Kegiatan dimulai dengan guru memperlihatkan media yang akan digunakan yaitu buah apel kemudian guru menjelaskan cara membaca dengan lagu al-barqy dengan memberikan contoh terlebih dahulu kemudian anak-anak menirukannya. Guru menggunakan halaman pertama sebagai contoh seperti ا د ر ج agar anak mudah untuk mengikutinya kemudian setelah lancar berganti kehalaman selanjutnya hingga sampai halaman ke enam yaitu huruf ب س م ل ن , guru memberi kesempatan kepada anak secara bergantian satu persatu untuk membaca huruf hijaiyah satu baris perhalaman, pada kegiatan ini guru mengamati bahwa sebagian besar anak sudah mampu menyebutkan huruf hijaiyah dan memisahkan kata. Akan tetapi masih ada beberapa anak yang bingung dengan huruf ada (ا) dan raja (ر ج), sehingga mereka masih sering salah dalam menyebutkannya. Terlihat ketika anak dites satu persatu oleh guru anak sudah bisa menyebutkan huruf hijaiyah, tetapi jika guru meminta anak untuk menuliskan apa yang disampaikan oleh guru anak masih bingung dan minta bantu guru untuk membantunya. Pada saat melakukan pembelajaran membaca huruf hijaiyah menggunakan metode al-barqy, guru dan peneliti menilai Perkembangan anak khususnya dalam kemampuan membaca huruf

hijaiyah dan memisahkan kata (ا د) dan raja (ر ج), melalui lembar observasi yang telah disiapkan. Peneliti memberi motivasi dan bimbingan kepada anak yang masih kesulitan dalam melakukan kegiatan membaca. Pada kegiatan akhir anak-anak diajak bernyanyi dengan nasyid al-barqy.

Peneliti menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau dalam mengikuti kegiatan pada hari ini, dilanjutkan peneliti mengulang kembali huruf-huruf hijaiyah dalam metode al-barqy yang dipelajari pada hari ini.

Kemampuan mengenal huruf-huruf hijaiyah melalui metode al-barqy dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada setiap aspek yang diamati yaitu : (1) anak dapat menyebutkan 4 buah kata lembaga seperti, huruf ب ل م ن, س م ل ي, ك ت و ن, pada aspek ini terdapat 21 anak yang belum berkembang (BB) yaitu 5,25%, 21 anak yang mulai berkembang (MB) yaitu 5,25%, 13 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 3,25% dan 2 anak berkembang sangat baik (BSB) yaitu 0,5%. (2) Anak dapat memisahkan kata seperti : (ا د), (ر ج), pada aspek ini terdapat 13 orang anak yang belum berkembang (BB) yaitu 3,25%, 10 anak yang mulai berkembang (MB) yaitu 2,5%, 5 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 1,25%, tidak terdapat anak yang berkembang sangat baik (BSB).

b. Pertemuan kedua pada siklus I

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari selasa 14 mei 2019, pada kegiatan awal pembelajaran anak melakukan kegiatan *outdoor* seperti bermain alat permainan *outdoor* (ayunan, pelosotan dan jungkat-jungkit). Kemudian anak berbaris untuk masuk kelas, guru memberi salam, mengajak anak untuk berdoa membaca dua kalimat syahadat, doa sebelum belajar, doa minta kecerdasan, hafalan hadits, dilanjutkan absen dan menanyakan hari. Kemudian guru melakukan pengulangan pelajaran kemarin yaitu

mengafal huruf hijaiyah dengan menggunakan 4 buah kata Lembaga ب ل م ن, س م ل ب, ك ت و ن, م ه ك ي, ا د ر ج. Selesai kegiatan guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari ini kemudian anak-anak melakukan kegiatan, kegiatan yang akan dilakukan hari kedua siklus I adalah anak-anak membaca huruf hijaiyah menggunakan teknik menebalkan metode al-barqy mulai halaman satu sampai enam yaitu ب ل م ن, س م ل ب, ك ت و ن, م ه ك ي, ا د ر ج setelah membaca satu halaman sebelum berganti kehalaman berikutnya guru mengetest anak satu persatu baris hingga halaman enam. Setelah itu anak bernyanyi ب ل م ن, س م ل ب, ك ت و ن, م ه ك ي, ا د ر ج, pada saat pembelajaran membaca bersama-sama dari

ب ل م ن, س م ل ب, ك ت و ن, م ه ك ي, ا د ر ج terdapat beberapa anak yang masih belum lancar membaca melalui media apel anak sibuk bermain sendiri dan sibuk ngobrol dengan temannya. Terlihat ketika anak ditest satu persatu masih terlihat ragu-ragu mengucapkan hurufnya dan perlu bimbingan untuk membaca. Pada saat melakukan pembelajaran membaca huruf hijaiyah menggunakan metode al-barqy, guru dan peneliti melakukan penilaian terhadap Perkembangan anak khususnya dalam kemampuan membaca huruf hijaiyah dan menebalkan huruf hijaiyah melalui lembar observasi. Peneliti memberi motivasi dan bimbingan kepada anak yang masih kesulitan dalam melakukan kegiatan membaca dan menebalkan huruf hijaiyah dalam metode Al-Barqy.

Pada kegiatan akhir anak-anak diajak bernyanyi dengan menggunakan metode Al-Barqy, peneliti menunjukkan huruf hijaiyah kemudian anak membaca secara bersama-sama. Metode ini menambah hafalan anak agar yang dipelajari selama sehari tidak terlupakan, peneliti menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari ini, dilanjutkan peneliti mengulang kembali huruf-huruf dengan menggunakan metode al-barqy yang dipelajari pada hari ini.

Kemampuan mengenal huruf-huruf hijaiyah melalui metode al-barqy dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada setiap aspek yang diamati yaitu : (1) anak dapat menyebutkan 4 buah kata lembaga seperti, huruf ب ل م ن, س م ل ب, م ه ك ي, ك ت و ن, ا د ر ج, pada aspek ini terdapat 18 anak yang belum berkembang (BB) yaitu 4,5%, 14 anak yang mulai berkembang (MB) yaitu 3,5%, 12 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 3% dan 2 anak berkembang sangat baik (BSB) yaitu 0,5%. (2) Anak dapat memisahkan kata seperti : (ا د), (ر ج), pada aspek ini terdapat 9 orang anak yang belum berkembang (BB) yaitu 2,25%, 3 anak yang mulai berkembang (MB) yaitu 7,5%, 9 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 2,25%, 7 anak yang berkembang sangat baik (BSB) yaitu 1,75%.

c. Pertemuan ketiga pada siklus I

Pertemuan ketiga pada siklus I dilaksanakan pada hari rabu 15 mei 2019, pada kegiatan awal pembelajaran anak melakukan kegiatan *outdoor* karena pada hari ini adalah hari? maka anak mengucapkan Pancasila, janji anak TK Aisyiyah Korpri menyanyikan lagu “ tanah airku ”. setelah itu anak-anak berbaris masuk keruang kelas duduk dan diberi kesempatan untuk minum dahulu sebelum melaksanakan kegiatan, kemudian guru memberi salam, mengajak anak untuk berdoa membaca dua kalimat syahadat, doa sebelum belajar, berdoa meminta kecerdasan dan dilanjutkan hafalan hadist, absen dan menanyakan hari. Guru melakukan kegiatan tentang macam-macam huruf hijaiyah dengan melakukan tanya jawab kepada anak-anak. selesai kegiatan pembelajaran, guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari ini kemudian anak-anak melakukan kegiatan, kegiatan hari ini terdiri dari dua kegiatan, yaitu membaca bersama-sama menggunakan teknik bernyanyi halaman satu hingga halaman enam dengan metode al-barqy dan anak di test satu persatu untuk bernyanyi

setiap halaman al-barqy, dan anak menempelkan huruf hijaiyah dari huruf ا, ب, ج, د, هـ, ز, ح, ط, ي, ك, ل, م, ن, س, م, ل, ب. Pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada indikator kemampuan menyebutkan huruf hijaiyah melalui metode al-barqy, kegiatan dimulai dengan guru memperlihatkan media yang akan digunakan yaitu sterofom kemudian guru memberi contoh cara menyebutkan huruf hijaiyah dengan lagu al-barqy. Guru memberi kesempatan kepada anak secara bergantian untuk membaca satu persatu, pada kegiatan ini terlihat sebagian besar anak sudah mampu menunjuk dan menyebutkan 4 buah kata Lembaga dalam metode al-barqy sesuai dengan target halaman pertama hingga halaman enam. Sebagian besar anak sudah mampu membaca dengan lancar dan tidak ragu-ragu, anak yang terlihat kurang lancar membacanya di siklus I, guru memosisikan tempat duduknya dekat dengan peneliti agar mudah untuk memantau Perkembangan anak. Setelah test membaca perbaris perhalaman, anak-anak mengerjakan tugas menebalkan dan meniru huru-huruf hijaiyah dalam metode al-barqy.

Pada saat melakukan pembelajaran membaca huruf hijaiyah dengan metode al-barqy dan menempel huruf hijaiyah, guru dan peneliti menilai Perkembangan anak khususnya dalam menyebutkan huruf hijaiyah, memisahkan kata dan membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya hampir mirip. Peneliti memberi motivasi dan bimbingan kepada anak yang masih kesulitan dalam melakukan kegiatan. Setelah selesai kegiatan menebalkan anak mengumpulkan pada peneliti dan peneliti meminta anak untuk membaca huruf yang ditebalkannya, kemudian peneliti mengavaluasi kegiatan yang dilakukan pada hari ini dengan tanya jawab, peneliti menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari ini. Dilanjutkan peneliti memberi tau kegiatan yang akan dilaksanakan

besok, kemudian peneliti dan ana-anak berdoa bersama, salam dan penutup.

Kemampuan mengenal huruf-huruf hijaiyah melalui metode al-barqy dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada setiap aspek yang diamati yaitu : (1) anak dapat menyebutkan 4 buah kata lembaga seperti, huruf ب ل م ن, س م ل ب, م ه ك ي, ا د ر ج, pada aspek ini terdapat 13 anak yang belum berkembang (BB) yaitu 3,25%, 10 anak yang mulai berkembang (MB) yaitu 2,5%, 17 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 4,25% dan 19 anak berkembang sangat baik (BSB) yaitu 4,75%. (2) Anak dapat memisahkan kata seperti : (ا د), (ر ج), pada aspek ini terdapat 4 orang anak yang belum berkembang (BB) yaitu 1%, 6 anak yang mulai berkembang (MB) yaitu 1,5%, 12 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 3%, 6 anak yang berkembang sangat baik (BSB) yaitu 1,5%.

d. Observasi siklus I

Bersamaan dengan tahap tindakan, peneliti melakukan observasi dan tahap pengamatan, pada tahap ini dilakukan observasi secara langsung dengan mengamati anak-anak kelompok B yang sedang melakukan tes membaca huruf hijaiyah. Pada tahap observasi, peneliti sebagai guru kelas sedangkan yang melaksanakan observasi adalah guru kelas. Guru kelas melakukan pengamatan aktivitas anak saat kegiatan pembelajaran membaca huruf hijaiyah menggunakan metode al-barqy, indikator yang diamati yaitu saat anak menyebutkan huruf hijaiyah dan menebalkan hijaiyah melalui metode al-barqy saat anak membaca huruf hijaiyah bersama guru dan peneliti.

Pengamatan dalam proses pembelajaran siklus 1 yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan berjalan dengan baik meskipun terkadang ada sedikit kendala yaitu anak-anak masih sering ngobrol dengan temannya. Namun, secara keseluruhan anak-

anak sangat senang, hal ini dikarenakan pembelajaran membaca huruf hijaiyah menggunakan metode al-barqy merupakan kegiatan baru. Selain itu menggunakan metode bernyanyi melalui metode al-barqy agar anak tertarik belajar huruf-huruf hijaiyah yang memudahkan anak untuk mengingat huruf hijaiyah.

Hasil dari kemampuan membaca huruf hijaiyah pada siklus I menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan selama dilakukan tindakan, peningkatan tersebut terjadi karena anak lebih mudah memahami huruf-huruf hijaiyah melalui metode al-barqy. Berdasarkan pengamatan, sebagian besar anak sudah mampu untuk menyebutkan huruf-huruf hijaiyah terlihat pada saat anak dites membaca huruf hijaiyah beberapa anak sudah banyak yang bisa membaca tanpa bantuan guru, namun beberapa anak harus dengan bantuan guru seperti ketika anak ragu-ragu dalam mengucapkan huruf 4 buah kata lembaga karena masih sulit membedakan dengan huruf yang lainnya yang bentuknya sama. Maka guru harus memberi contoh “kalau huruf yang ini ada titiknya diatas”, kalau anak masih belum bisa menjawab maka guru memberi tahu kepada anak. Biasanya anak jika disuruh menjawab namun tidak bisa, anak hanya diam saja dan memperhatikan guru, menurut hasil observasi dengan anak yang seperti biasanya memang belum tau huruf atau minta guru untuk mengajari huruf tersebut.

Kemampuan mengenal huruf-huruf hijaiyah melalui metode al-barqy dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada setiap aspek yang diamati yaitu : (1) anak dapat menyebutkan 4 buah kata lembaga seperti, huruf ب ل م ن, س و ن, ك ت و ن, ه ك ي, ا د ر ج, pada aspek ini terdapat 21 anak yang belum berkembang (BB) yaitu 5,25%, 21 anak yang mulai berkembang (MB) yaitu 5,25%, 13 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 3,25% dan 2 anak berkembang sangat baik (BSB) yaitu 0,5%. (2) Anak dapat memisahkan kata seperti : (ا د), (ر ج), pada aspek ini terdapat 13

orang anak yang belum berkembang (BB) yaitu 3,25%, 10 anak yang mulai berkembang (MB) yaitu 2,5%, 5 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 1,25%, tidak terdapat anak yang berkembang sangat baik (BSB).

Tabel 4.6
Daftar cek hasil meningkatkan kemampuan mengenal huruf-huruf hijaiyah melalui metode al-barqy Siklus 1

No	Indikator	Pertemuan 1								Pertemuan 2								Pertemuan 3							
		BB	%	MB	%	BSH	%	BSB	%	BB	%	MB	%	BSH	%	BSB	%	BB	%	MB	%	BSH	%	BSB	%
1	Anak dapat menyebutkan an huruf ج ر د ا	5	35,71%	7	50%	2	14,29%	-	-	5	35,71%	5	35,71%	4	28,58%	-	-	4	28,58%	2	14,29%	3	21,42%	5	35,71%
2	Anak dapat menyebutkan an huruf ي م د ك	7	50%	4	28,58%	3	21,42%	-	-	4	28,58%	5	35,71%	2	14,29%	3	21,42%	3	21,42%	3	21,42%	3	21,42%	5	35,71%
3	Anak dapat menyebutkan an huruf ك ت و ن	5	35,71%	5	35,71%	4	28,58%	-	-	5	35,71%	5	35,71%	4	28,58%	-	-	3	21,42%	2	14,29%	4	28,58%	5	35,71%
4	Anak dapat menyebutkan an huruf ب م ن ل	5	35,71%	5	35,71%	4	28,58%	-	-	4	28,58%	3	21,42%	4	28,58%	3	21,42%	3	21,42%	3	21,42%	3	21,42%	5	35,71%

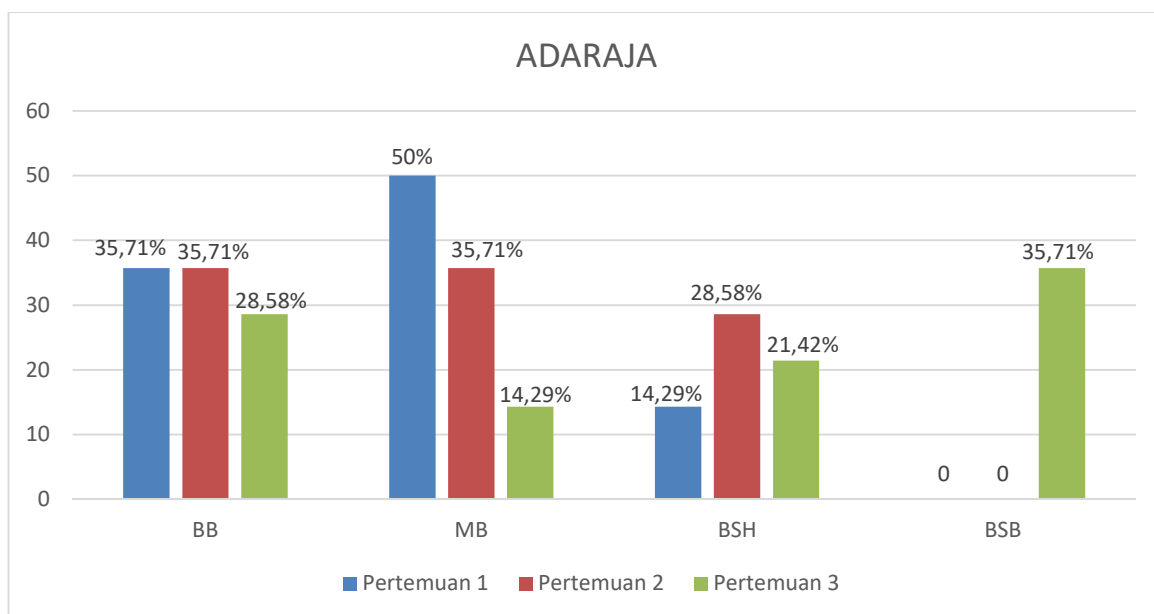
Keterangan:

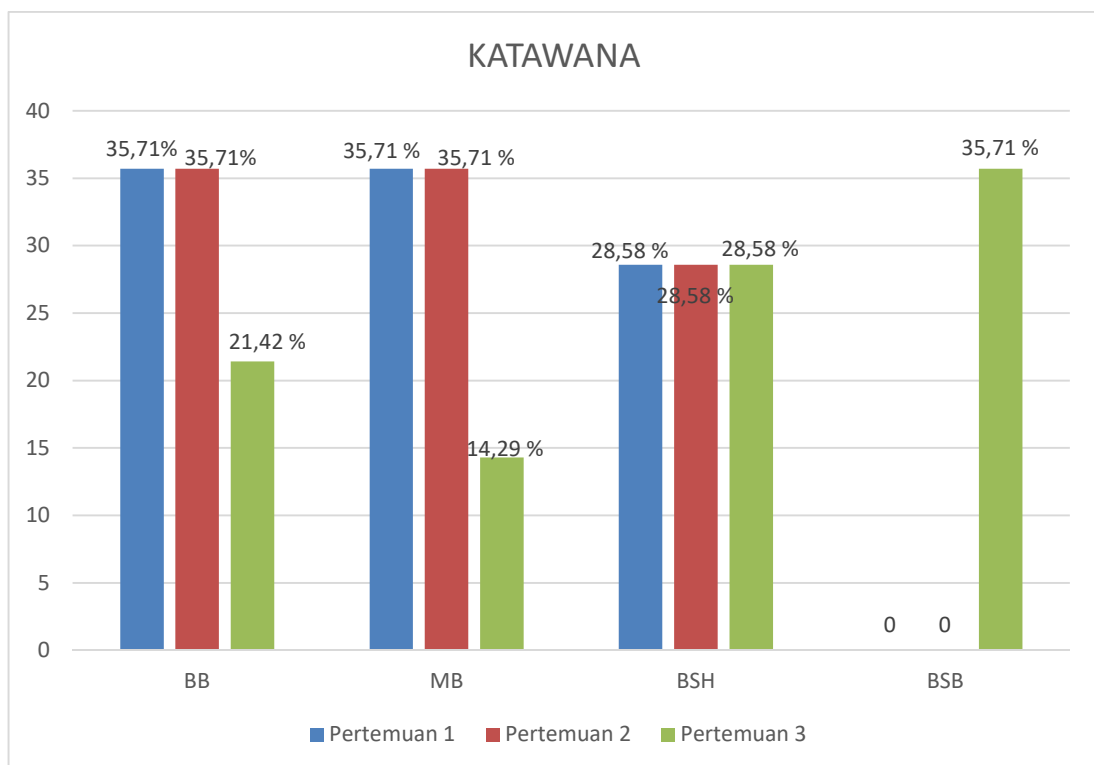
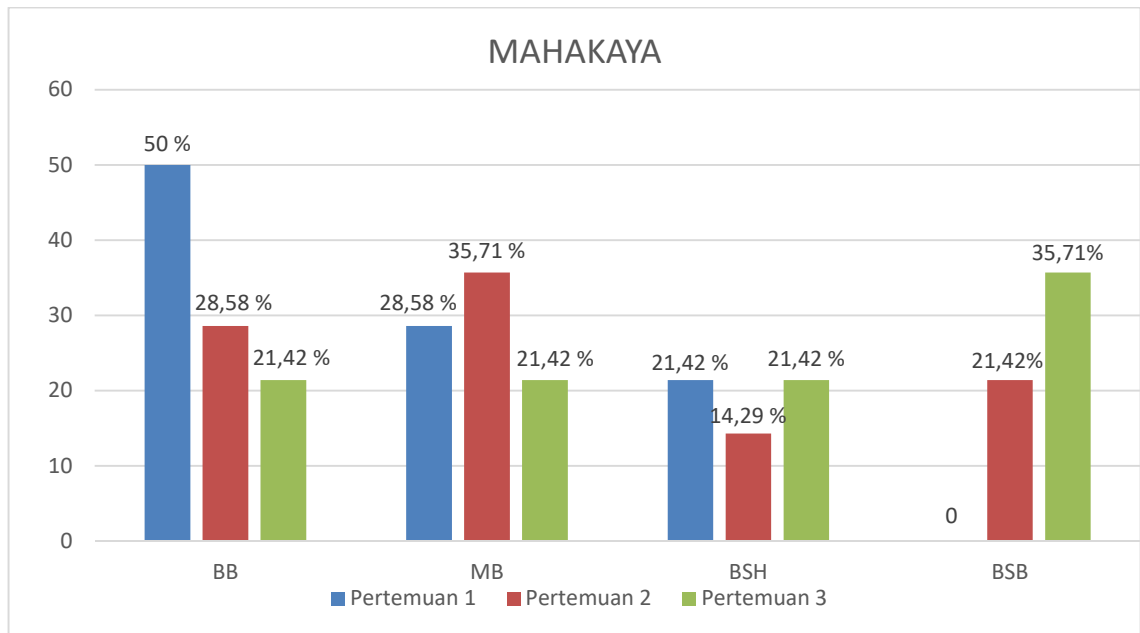
BB : belum berkembang (anak belum bisa menunjukkan peningkatan dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah melalui metode al-barqy).

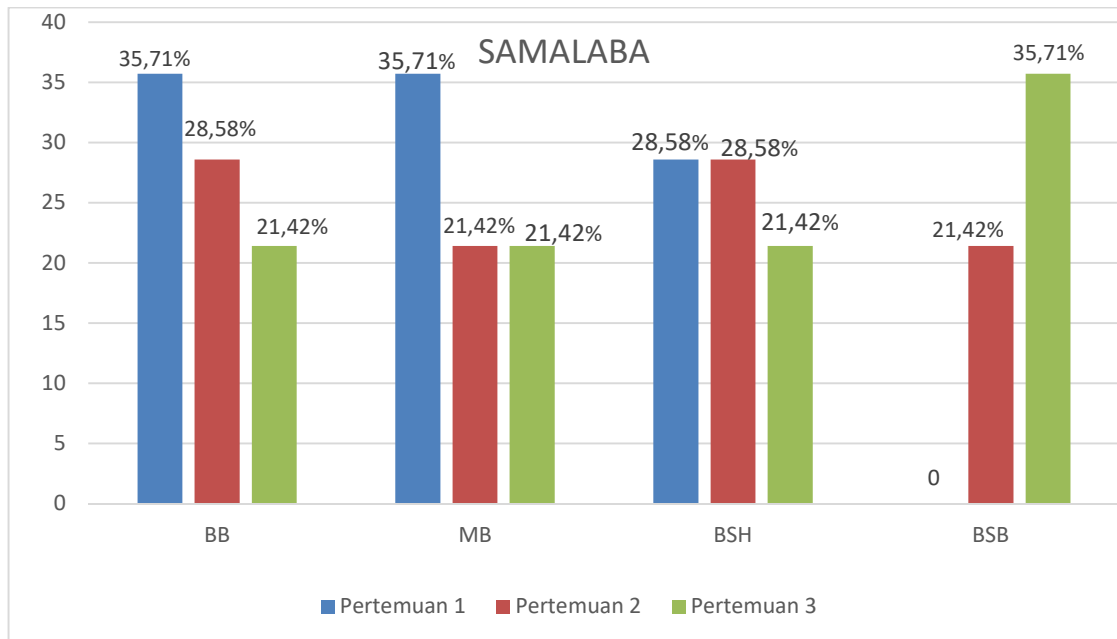
MB : mulai berkembang (anak mulai menunjukkan peningkatan dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah melalui metode al-barqy).

BSH : berkembang sesuai harapan (anak mampu menunjukkan peningkatan dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah melalui metode al-barqy).

BSB : berkembang sangat baik (anak sudah bisa menunjukkan peningkatan dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah melalui metode al-barqy).





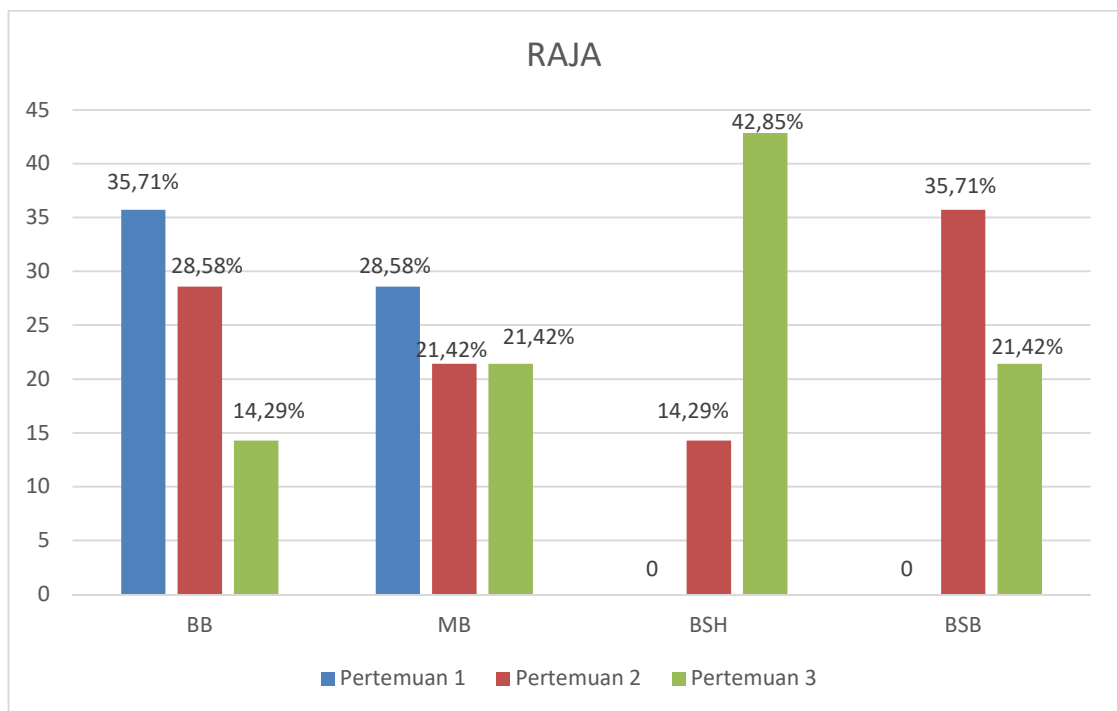
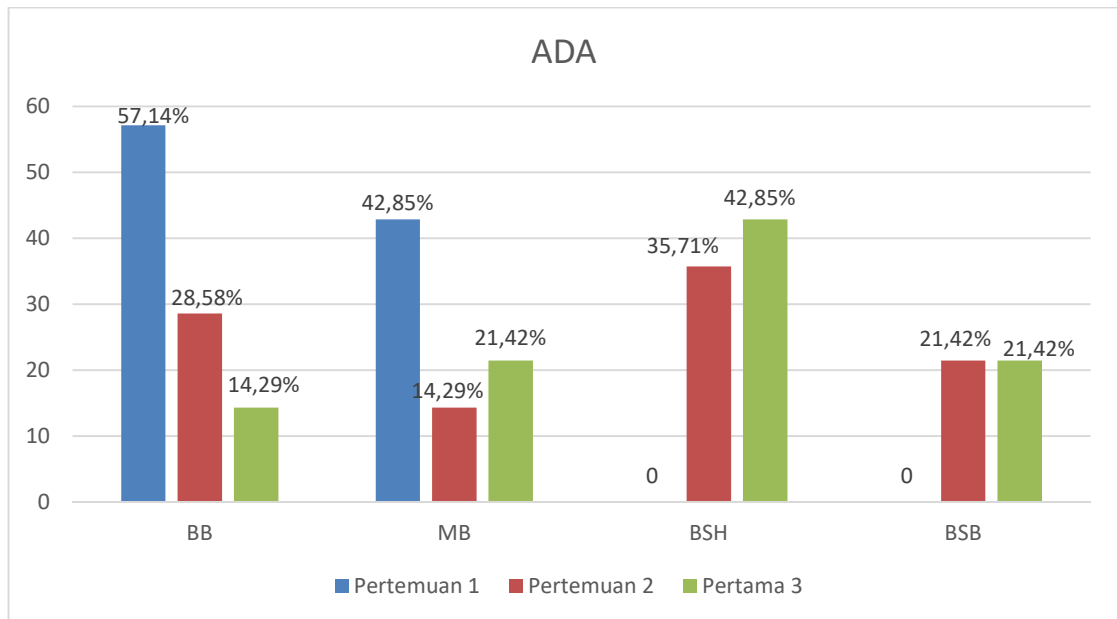


Gambar 4.1
Grafik nilai rata-rata meningkatkan kemampuan mengenal
huruf-huruf hijaiyah melalui metode al-barqy
Siklus I

Tabel 4.7

Grafik nilai rata-rata meningkatkan kemampuan mengenal huruf-huruf hijaiyah melalui metode al-barqy siklus I

No	Indikator	Pertemuan 1								Pertemuan 2								Pertemuan 3							
		BB	%	MB	%	BSH	%	BSB		BB	%	MB	%	BSH	%	BSB	%	BB	%	MB	%	BSH	%	BSB	%
5	Anak dapat memisahkan kata seperti : (ا ا)	8	57,14 %	6	42,8 5%	0	0	0	0	4	28,58 %	2	14,2 9%	5	35,7 1%	3	21,4 2%	2	14,2 9%	3	21,42%	6	42,85%	3	21,42%
6	Anak dapat memisahkan kata seperti : (ج ج)	5	35,71 %	4	28,5 8%	5	35,7 1%	0	0	4	28,58 %	3	21,4 2%	2	14,2 9%	5	35,7 1%	2	14,2 9%	3	21,42%	6	42,85%	3	21,42%



b. Refleksi siklus 1

Pelaksanaan refleksi dilakukan pada akhir siklus 1 oleh peneliti dan guru, refleksi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam hal ini peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap beberapa tindakan yang telah diterapkan untuk diperbaiki pada tindakan berikutnya. Berdasarkan hasil observasi, beberapa hal yang menjadi kendala antara lain :

- 1) Ruang kelas terlalu sempit dan bising untuk mengatur penataan pembelajaran al-barqy sehingga pembelajaran kurang efektif dan optimal karena masih banyak anak yang belum memperhatikan.
- 2) Guru tidak menjelaskan secara rinci tentang huruf-huruf hijaiyah melalui metode al-barqy, sehingga anak-anak belum bisa memahami metode al-barqy.
- 3) Anak banyak berbicara dan bermain sendiri saat proses pembelajaran membaca, terlihat ketika anak membaca sendiri-sendiri masih banyak yang bermain.
- 4) Ditambahkan materi inti, tidak hanya permainan namun kegiatan lain seperti menempel huruf hijaiyah, menebalkan huruf-huruf hijaiyah dalam metode al-barqy.

peneliti merencanakan kembali tindakan pembelajaran membaca huruf hijaiyah menggunakan metode al-barqy untuk siklus II karena belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan melalui hasil refleksi ini. Peneliti akan mengoptimalkan pada peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah menggunakan metode al-barqy dengan indikator keberhasilan yang sudah ditentukan sehingga nantinya dengan menggunakan metode ini pada siklus II dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah setelah dilakukan refleksi, peneliti menghipotesis bahwa pembelajaran menggunakan metode al-barqy agar lebih efektif harus

memerlukan tempat yang lebih luas dan tidak terlalu bising, mengganti permainan menjadi kegiatan menempel huruf, menebalkan huruf dan memisahkan kata dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dalam metode al-barqy di TK Aisyiyah Korpri Kubu Raya dan menggunakan teknik 4 Al-Barqy untuk pembelajaran membaca bersama-sama.

3. Pelaksanaan penelitian siklus II

a. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 18,22.,25 dan 26 april 2019. Perencanaan yang dilakukan pada siklus II ini sebenarnya hampir sama dengan perencanaan pada siklus I. perencanaan pada siklus ini dimulai dengan berkoordinasi dengan guru kelas untuk menjelaskan berbagai refleksi yang dilakukan sebelumnya agar dapat diimplementasikan pada siklus II, tahap pertama, peneliti dan guru merencanakan dan menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPH), merencanakan pembelajaran yang tertuang dalam RPP serta menentukan indikator keberhasilan. Tahap selanjutnya ialah mempersiapkan sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan membaca huruf hijaiyah, mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas saat mengajar anak membaca dan saat anak belajar membaca.

b. Pelaksanaan tindakan dan observasi siklus II

1) Pelaksanaan tindakan siklus II

a) Pertemuan pertama pada siklus II

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari kamis, 16 mei 2019, pada kegiatan awal pembelajaran anak melakukan kegiatan *outdoor* seperti jalan setempat dan berpura-pura mengikuti gerakan angin, setelah itu anak-anak berbaris masuk keruang kelas dan duduk. Guru memberi salam, mengajak anak untuk berdoa membaca dua kalimat syahadat,

doa sebelum belajar, doa minta kecerdasan, hafalan hadist, dilanjutkan absen dan menanyakan hari. Kemudian guru menanyakan kegiatan kemarin dengan melakukan tanya jawab. Selesai tanya jawab guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari ini kemudian anak-anak melakukan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan sama dengan pada hari pertama dan membaca bersama-sama dilanjutkan pada halaman lima dan halaman enam, anak membaca perbaris perhalaman dan menebalkan huruf hijaiyah dari huruf ك ت و ن, س م ل ب. Pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada indikator kemampuan menyebutkan huruf hijaiyah dalam metode Al-Barqy. Pada kegiatan ini terlihat sebagian besar anak sudah mampu membaca dengan suara lancar dan suara lantang saat membaca bersama-sama, saat guru menunjuk anak satu-persatu anak juga sudah berani membaca dengan percaya diri. Untuk anak yang kurang lancar membacanya guru memberikan PR dirumah untuk mengulang bacaan dengan orang tuanya sehingga bisa sedikit demi sedikit mengikuti ketertinggalan dari anak yang lainnya. Setelah itu anak-anak mengerjakan tugas menebalkan huruf hijaiyah dan menirukannya. Pada saat melakukan pembelajaran membaca huruf hijaiyah dengan metode al-barqy dan menempel huruf hijaiyah, guru dan peneliti menilai Perkembangan anak khususnya dalam menyebutkan huruf hijaiyah yang bentuknya terlihat hampir mirip. Peneliti memberi motivasi dan bimbingan kepada anak yang masih kesulitan dalam melakukan kegiatan. Setelah selesai kegiatan menempel, nak mengumpulkan dan peneliti meminta anak untuk membaca huruf yang ditempelnya. Peneliti mengavaluasi kegiatan yang dilakukan pada hari ini dengan tanya jawab, peneliti menanyakan tentang perasaan anak, apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada

hari ini, dilanjutkan peneliti memberi tau kegiatan yang akan dilaksanakan besok, kemudian peneliti dan anak berdoa bersama, pesan-pesan, salam dan penutup.

Kemampuan mengenal huruf-huruf hijaiyah melalui metode al-barqy dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada setiap aspek yang diamati yaitu : (1) anak dapat menyebutkan 4 buah kata lembaga seperti, huruf ج, م, ه, ك, ي, ك, ت, و, ن, س, م, ل, ب, pada aspek ini terdapat 4 anak yang belum berkembang (BB) yaitu 1%, 10 anak yang mulai berkembang (MB) yaitu 2,5%, 24 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 6% dan 18 anak berkembang sangat baik (BSB) yaitu 4,5%. (2) Anak dapat memisahkan kata seperti : (ا, د), (ر, ج), pada aspek ini tidak terdapat anak yang belum berkembang (BB), 10 anak yang mulai berkembang (MB) yaitu 2,5%, 8 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 2%, 10 anak yang berkembang sangat baik (BSB) yaitu 2,5%.

b) Pertemuan kedua siklus II

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari senin, 20 Mei 2019, kegiatan dimulai dengan berbaris di halaman sekolah untuk mengikuti kegiatan pagi ini. Anak-anak menyanyikan lagu “ Indonesia Raya ” dengan bergerak mengikuti lagu, selanjutnya melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar dengan berjalan ditempat dan berjalan jinjit ketika memasuki kelas. Anak-anak masuk ke ruang kelas dan duduk, guru memberi salam, mengajak anak untuk berdoa membaca dua kalimat syahadat, doa sebelum belajar, doa minta kecerdasan dilanjutkan absen dan menanyakan hari. Kemudian guru melakukan kegiatan pembelajaran tentang huruf hijaiyah yang dipelajari selama dua hari kemarin dengan tanya jawab kepada anak-anak. Selesai tanya jawab guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari ini kemudian

anak-anak melakukan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan yaitu anak bernyanyi melalui metode al-barqy dari ت و ن, س م ل ب, ا د ر ج, م ه ك ي, ك, untuk meningkatkan kemampuan hafalan huruf hijaiyah melalui metode Al-Barqy. Pada kegiatan ini terlihat sebagian besar anak sudah mampu mengingat huruf melalui metode Al-Barqy dengan suara lancar saat bernyanyi bersama-sama. Saat guru menunjuk anak satu persatu anak juga sudah berani bernyanyi dengan suara lantang dan penuh percaya diri, setelah itu anak-anak menempel huruf hijaiyah yang sudah mereka nyanyikan melalui metode Al-Barqy. Pada saat bernyanyi huruf hijaiyah peneliti memberi motivasi dan bimbingan kepada anak yang masih kesulitan dalam melakukan kegiatan, setelah selesai kegiatan bernyanyi anak menempelkan huruf-huruf hijaiyah yang sudah dinyanyikan dan peneliti meminta anak untuk bernyanyi huruf yang diurutkannya. Kemudian peneliti mengavaluasi kegiatan yang dilakukan pada hari ini dengan tanya jawab, peneliti menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari ini anak sebagian besar sudah mengetahui huruf-huruf hijaiyah melalui metode Al-Barqy. Kemudian peneliti dan anak berdoa bersama, pesan-pesan, salam dan penutup.

Kemampuan mengenal huruf-huruf hijaiyah melalui metode al-barqy dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada setiap aspek yang diamati yaitu : (1) anak dapat menyebutkan 4 buah kata lembaga seperti, huruf ت و ن, س م ل ب, ا د ر ج, م ه ك ي, ك, pada aspek ini tidak terdapat anak yang belum berkembang (BB), 20 anak yang mulai berkembang (MB) yaitu 5%, 3 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 0,75% dan 30 anak berkembang sangat baik (BSB) yaitu 7,5%. (2) Anak dapat memisahkan kata seperti : (ا د), (ر ج), pada aspek ini 9 anak

yang belum berkembang (BB) yaitu 2,25%, 9 anak yang mulai berkembang (MB) yaitu 2,25%, 1 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 0,33%, 15 anak yang berkembang sangat baik (BSB) yaitu 3,75%.

c) Pertemuan ketiga siklus II

Pertemuan ketiga pada siklus II dilaksanakan pada hari selasa, 21 mei 2019, pada kegiatan awal pembelajaran anak melakukan kegiatan *outdoor* setelah itu anak-anak berbaris masuk keruang kelas dan duduk. Guru memberi salam, mengajak anak untuk berdoa membaca dua kalimat syahadat, doa sebelum belajar, doa meminta kecerdasan dan dilanjutkan hafalan hadist, setelah itu absen dan menanyakan hari. Kemudian guru melakukan pembelajaran tentang huru-huruf hijaiyah dengan nasyid al-barqy, selesai kegiatan guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari ini, kegiatan yang akan dilakukan yaitu guru menceritakan kembali kepada anak untuk memberikan kesan agar anak dapat mengingat 4 buah kata Lembaga. Guru memanggil satu persatu anak untuk bercerita, guru meminta anak untuk menyebutkan 4 buah kata Lembaga. Guru mengetest seberapa banyak anak mampu menyebutkan huruf hijaiyah setelah pemberian materi selama tiga hari yang lalu. Anak-anak membaca dan guru menyimak bacaan anak, peneliti yang menilai Perkembangan anak.

Kemampuan mengenal huruf-huruf hijaiyah melalui metode al-barqy dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada setiap aspek yang diamati yaitu : (1) anak dapat menyebutkan 4 buah kata lembaga seperti, huruf ج, م, ه, ك, ي, ك, ت, و, ن, س, م, ل, ب, pada aspek ini tidak terdapat anak yang belum berkembang (BB), tidak terdapat anak yang mulai berkembang (MB), 24 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 60% dan 32

anak berkembang sangat baik (BSB) yaitu 8%. (2) Anak dapat memisahkan kata seperti : (ا ل), (ج ر), pada aspek ini tidak terdapat anak yang belum berkembang (BB), tidak terdapat anak yang mulai berkembang (MB), 10 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 2,5%, 18 anak yang berkembang sangat baik (BSB) yaitu 4,5%.

d) Observasi siklus II

Observasi dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pengamatan langsung ketika anak melakukan tes membaca huruf hijaiyah bersama peneliti sebagaimana yang dilakukan pada siklus I. indikator yang diamati yaitu ketika anak mampu menyebutkan huruf hijaiyah yang bentuknya terlihat hampir mirip melalui buku LKS al-barqy. berdasarkan pengamatan pada setiap indikator tersebut, terlihat bahwa sebagian besar anak sudah memiliki kemampuan pada semua indikator membaca 4 buah kata Lembaga, hanya terdapat beberapa anak yang masih kurang lancar dalam membaca 4 buah kata lembaga, menebalkan 4 buah kata lembaga, bernyanyi, menempel dan bercerita 4 buah kata lembaga. Akan tetapi secara keseluruhan anak-anak mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca 4 buah kata lembaga pada siklus II.

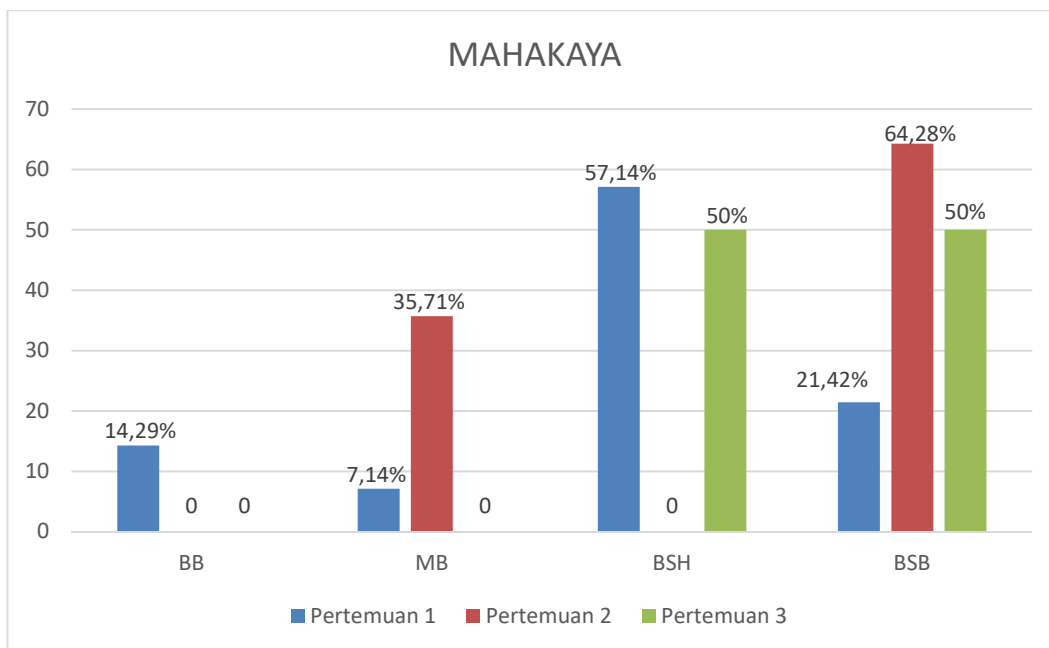
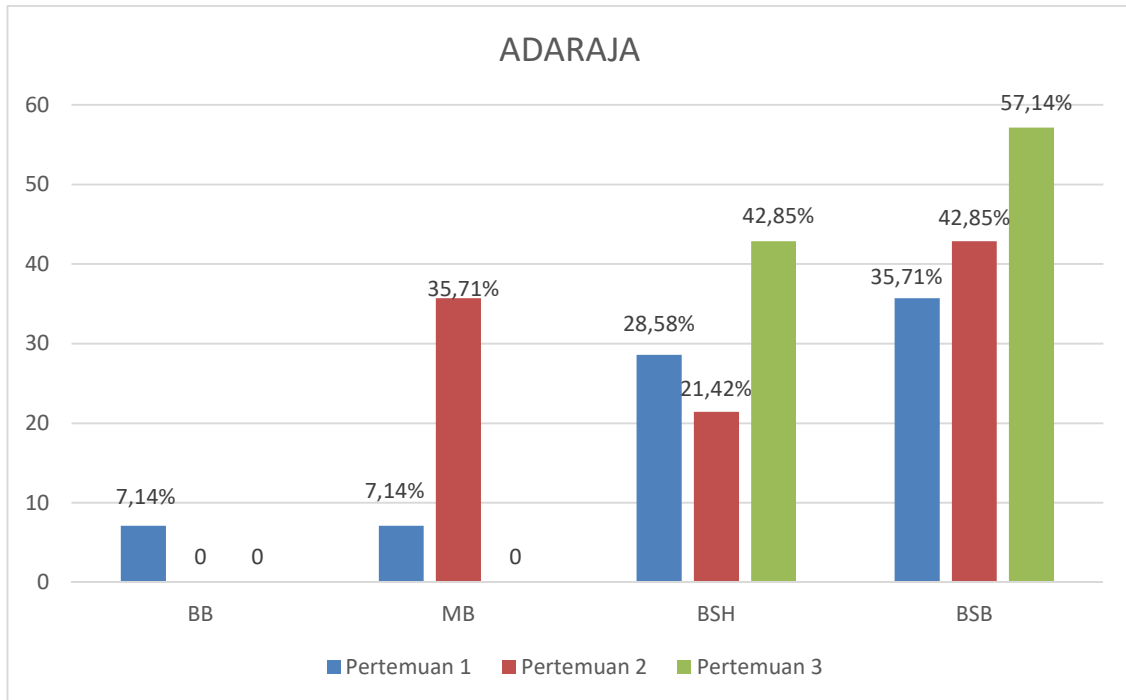
Hasil dari kemampuan membaca huruf hijaiyah pada siklus II menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan selama dilakukan tindakan, peningkatan tersebut terjadi karena anak lebih mudah memahami huruf-huruf hijaiyah melalui metode al-barqy. Berdasarkan pengamatan, sebagian besar anak sudah mampu untuk menyebutkan huruf-huruf hijaiyah terlihat pada saat anak dites membaca huruf hijaiyah beberapa anak sudah banyak yang bisa membaca tanpa bantuan guru, namun beberapa anak harus dengan bantuan guru seperti ketika anak

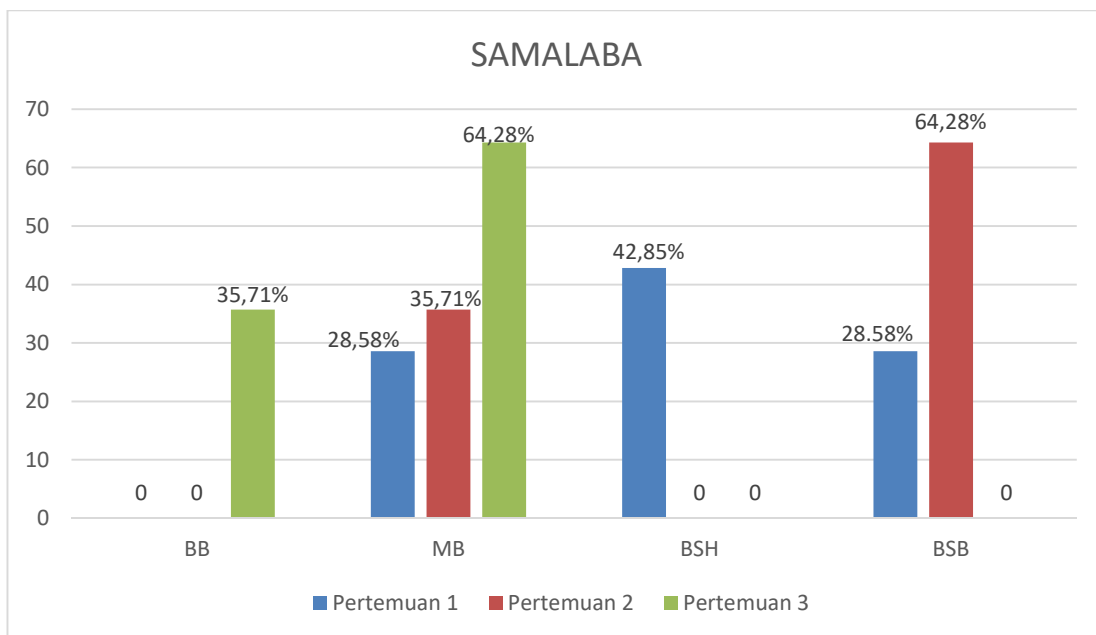
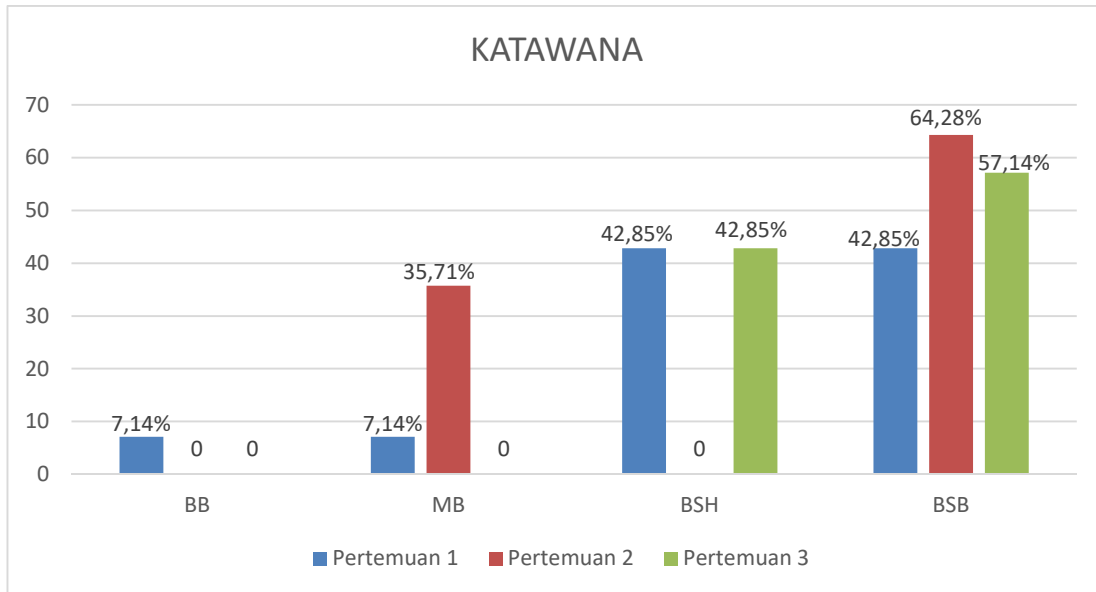
ragu-ragu dalam mengucapkan huruf 4 buah kata lembaga karena masih sulit membedakan dengan huruf yang lainnya yang bentuknya sama. Maka guru harus memberi contoh “kalau huruf yang ini ada titiknya diatas”, kalau anak masih belum bisa menjawab maka guru memberi tahu kepada anak. Biasanya anak jika disuruh menjawab namun tidak bisa, anak hanya diam saja dan memperhatikan guru, menurut hasil observasi dengan anak yang seperti biasanya memang belum tau huruf atau minta guru untuk mengajari huruf tersebut.

Tabel 4.9

Daftar cek hasil meningkatkan kemampuan mengenal huruf-huruf hijaiyah melalui metode al-barqy siklus II

No	Indikator	Pertemuan 1								Pertemuan 2								Pertemuan 3							
		BB	%	MB	%	BSH	%	BSB	%	BB	%	MB	%	BSH	%	BSB	%	BB	%	MB	%	BSH	%	BSB	%
1	Anak dapat menyebutkan huruf ج ر د ا	1	7,14 %	1	7,14 %	4	28,5 8%	5	35,7 1%	0	0	5	35,71 %	3	21,4 2%	6	42,8 5%	0	0	0	0	6	42,85 %	8	57,14 %
2	Anak dapat menyebutkan huruf م ه ك ي	2	14,29 %	1	7,14 %	8	57,1 4%	3	21,4 2%	0	0	5	35,71 %	0	0	9	64,2 8%	0	0	0	0	7	50%	7	50%
3	Anak dapat menyebutkan huruf ك ت و ن	1	7,14 %	1	7,14 %	6	42,8 5%	6	42,8 5%	0	0	5	35,71 %	0	0	9	64,28 %	0	0	0	0	6	42,85 %	8	57,14 %
4	Anak dapat menyebutkan huruf س م ل ب	0	0	4	28,5 8%	6	42,8 5%	4	28,5 8%	0	0	5	35,71 %	0	0	9	64,2 8%	5	35,7 1%	9	64,28 %	0	0	0	0





Gambar 4.2
Grafik nilai rata-rata meningkatkan kemampuan mengenal
huruf-huruf hijaiyah melalui metode al-barqy Siklus II

Keterangan:

BB : belum berkembang (anak belum bisa menunjukkan peningkatan dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah melalui metode al-barqy).

MB : mulai berkembang (anak mulai menunjukkan peningkatan dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah melalui metode al-barqy).

BSH : berkembang sesuai harapan (anak mampu menunjukkan peningkatan dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah melalui metode al-barqy).

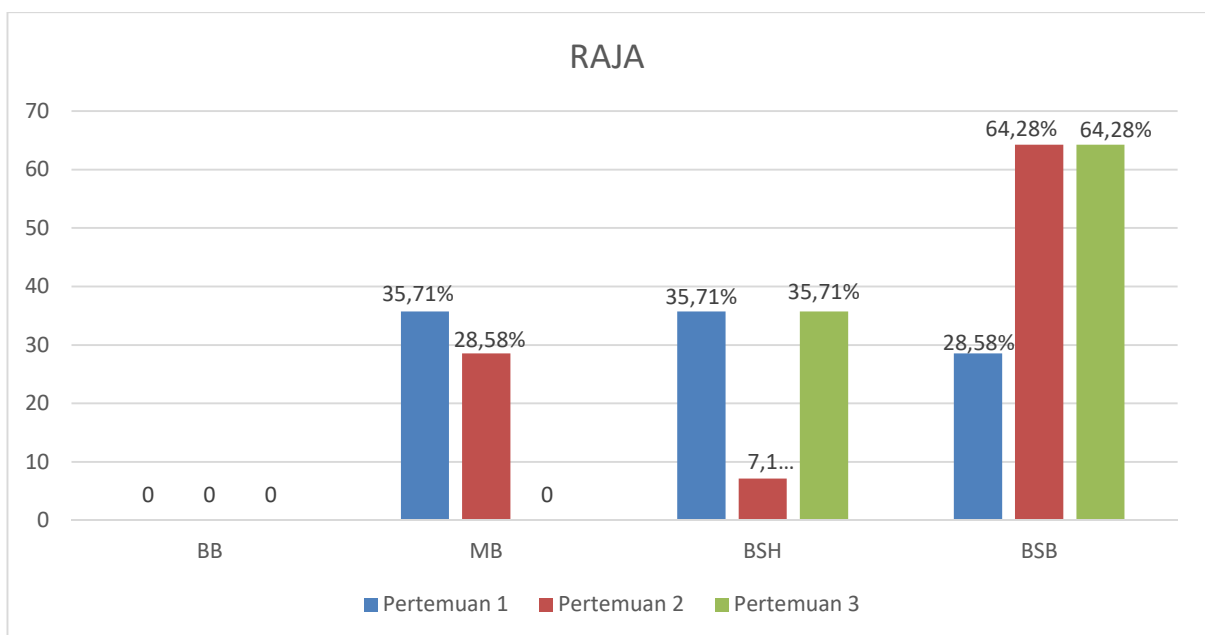
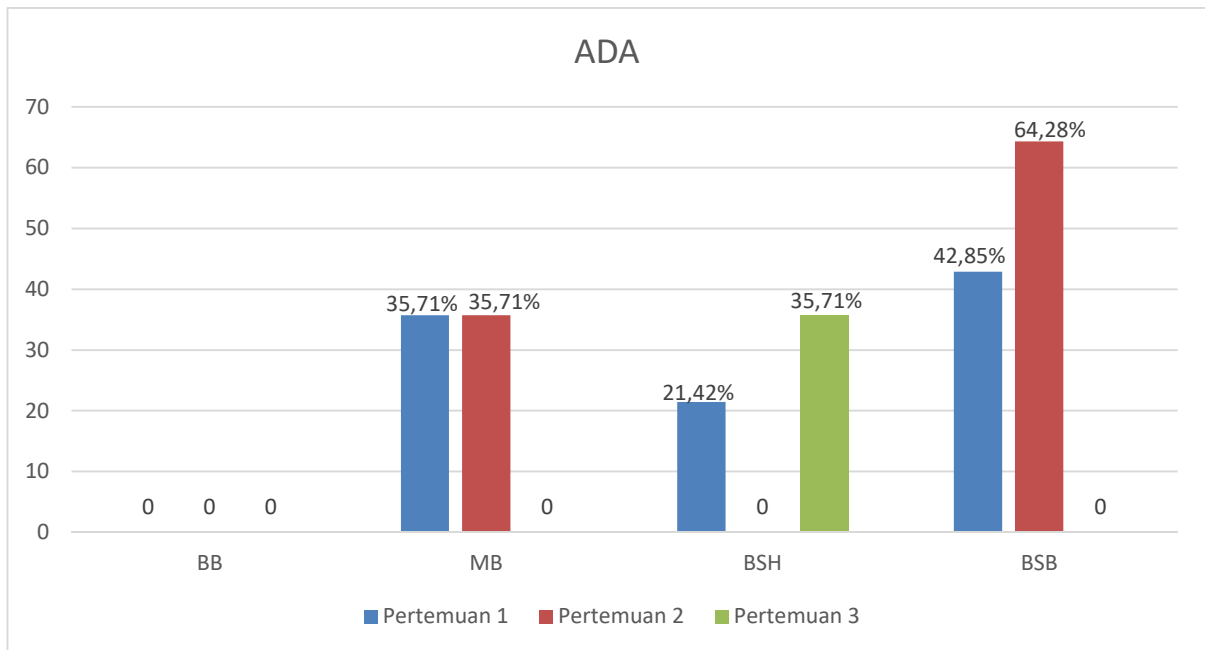
BSB : berkembang sangat baik (anak sudah bisa menunjukkan peningkatan dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah melalui metode al-barqy).

Berdasarkan hasil persentase siklus I pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga, berikut akan dihitung rata-rata ketinganya sebagai berikut :

Gambar 4.10

Grafik nilai rata-rata meningkatkan kemampuan mengenal huruf-huruf hijaiyah melalui metode al-barqy Siklus II

No	Indikator	Pertemuan 1								Pertemuan 2								Pertemuan 3							
		BB	%	MB	%	BSH	%	BSB	%	BB	%	MB	%	BSH	%	BSB	%	BB	%	MB	%	BSH	%	BSB	%
5	Anak dapat memisahkan kata seperti : (د ا)	0	0	5	35,7 1%	3	21,4 2%	6	42,8 5%	0	0	5	35,71 %	0	0	9	64,2 8%	0	0	0	0	5	35,7 1%	9	64,28%
6	Anak dapat memisahkan kata seperti : (ج ر)	0	0	5	35,7 1%	5	35,7 1%	4	28,5 8%	0	0	4	28,58 %	1	7,14 %	9	64,2 8%	0	0	0	0	5	35,7 1%	9	64,28%



e) Refleksi siklus II

Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh hasil bahwa kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode al-barqy dapat berjalan dengan baik dan lancar dibandingkan kegiatan pembelajaran pada siklus I. selama proses pembelajaran pada siklus II dapat direfleksikan sebagai berikut :

- (1). Terlihat anak-anak mulai tertarik kembali dengan adanya penggunaan metode al-barqy pada siklus II sehingga mereka senang untuk mengikuti pembelajaran
- (2). Penggunaan teknik menempelkan dan menebalkan 4 buah kata lembaga yaitu huruf ب ل م ن, س م ل ب ا د ر ج , م ه ك ي, ك ت و ن, س م ل ب ا د ر ج lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan teknik media buah apel karena untuk anak-anak seusia TK harus diberikan kesempatan yang banyak untuk ikut membaca agar tidak bermain sendiri.

C. Pembahasan

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran Al-Barqy dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf-huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Korpri Kubu Raya sudah terlaksana dengan baik, perencanaan pembelajaran guru harus menentukan strategi atau langkah-langkah pembelajaran agar hal ini tersusun secara sistematis agar pelaksanaan dalam proses pembelajaran berjalan sesuai diinginkan.

Pelaksanaan peneliti terlebih dahulu merencanakan bersama guru kelas kegiatan yang akan digunakan dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf-huruf hijaiyah melalui metode al-barqy yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang sesuai dengan tema dan sub tema pembelajaran. Tujuan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran kegiatan metode al-barqy dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf-huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Korpri Kubu Raya sudah terlaksana dengan apa yang menjadi harapan peneliti sekaligus sesuai dengan rencana kegiatan pelaksanaan pembelajaran harian yang telah direncanakan peneliti dan guru kelas sebelum pelaksanaan pembelajaran.

3. Peningkatan Kemampuan Anak Usia 5-6 Tahun Tentang Huruf-huruf Hijaiyah Melalui Metode Al-Barqy Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Korpri Kubu Raya

Meningkatkan kemampuan huruf-huruf hijaiyah pada siklus I pertemuan pertama, dua dan tiga belum terlaksana dengan baik. Dengan demikian, peneliti melakukan kembali tindakan yaitu pada siklus II dengan kegiatan dan materi yang sama, pada siklus II ini anak merespon sangat baik dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung sehingga ada peningkatan mengenal huruf-huruf hijaiyah melalui metode Al-Barqy.

4. Sebagai pembahasan yang menentukan penggunaan triangulasi berikut ini adalah saya paparkan tentang hasil wawancara yaitu dari orang tua yang diwakili oleh ibu Eka Lestari (anaknya bernama Aska) yang menyatakan bahwa : “Saya mengenalkan anak dengan metode biasa yang dilakukan seperti هـ و ن م ل ك ق ف غ ع ظ ط ض ص ش س ز ء ي , Dalam satu hari anak mampu menghafal 5-10 kata huruf-huruf hijaiyah,” lanjutnya: “Metode keduanya sangat baik karena metode al-barqy juga bisa membantu anak untuk menghafal huruf-huruf hijaiyah dan juga bisa pakai irama, kemudian kalau pakai metode al-barqy saya setuju dan ini metode yang baru saya ketahui ternyata metode ini sangat cocok dan besar manfaatnya untuk anak-anak dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah.”

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru yaitu ibu Haziana, menurut beliau menurut saya, saya hanya menggunakan lagu dalam pengenalan huruf hijaiyah kepada anak misalnya nyanyian huruf-huruf hijaiyah versi upin dan ipin. saya hanya mengenalkan huruf-huruf hijaiyah seperti biasa misalnya : هـ و ن م ل ك ق ف غ ع ظ ط ض ص ش ء ي س ز ر ذ د خ ح ج ث ت ب ا , menurut saya respon anak-anak sangat baik dan mereka pu sangat senang dengan nyanyian dan sambil bermain dalam metode al-barqy, menurut saya metode al-barqy ini menggunakan metode anti lupa melalui bernyanyi sambil bermain, metode ini sangat membantu anak dalam mengingat huruf hijaiyah melalui metode al-barqy.

Terakhir wawancara dengan kepala sekolah ibu Mardalena menurut beliau sebagai berikut : “Saya sangat setuju kalau metode al-barqy dilaksanakan kalau dapat bukan saja disekolah aisyiyah korpri dalam mengajarkan anak-anak untuk menghafal huruf-huruf hijaiyah karena dengan metode ini mudah, anak dapat gembira dengan cepat menguasai apa yang guru sampaikan.”

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembelajaran yang telah dikemukakan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan metode al-barqy dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf-huruf hijaiyah pada anak usia 5-6 tahun Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Korpri Kubu Raya dapat dilakukan dengan langkah-langkah persiapan alat dan media yang digunakan serta mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan penilaian.
2. Pelaksanaan kemampuan membaca huruf-huruf hijaiyah pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Korpri Kubu Raya dapat ditingkatkan menggunakan metode al-barqy. Keberhasilan dalam membaca huruf-huruf hijaiyah pada anak dapat dilakukan dengan langkah-langkah yaitu : (1) mempersiapkan media buah apel, (2) memberi contoh 4 buah kata lembaga untuk menebalkan huruf hijaiyah dan memisahkan kata seperti (ا د ر ج), (3) beryanyi bersama-sama menggunakan metode al-barqy, (4) memberi anak kesempatan untuk membaca huruf-huruf hijaiyah melalui metode al-barqy, (5) memberi kesempatan anak untuk bercerita dan menceritakan kesan agar mengingat 4 buah kata lembaga serta guru memotivasi dan mendampingi anak.
3. Hasil penelitian dapat dilihat dari meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada setiap siklusnya, terlihat pada siklus I (BB : 11,41%), (MB : 7%), (BSH : 6,08%) dan (BSB : 2,83%), siklus II mengalami peningkatan pada (MB : 10,91%), (BSH : 6,25%) dan (BSB : 9,16%) siklus ini merupakan siklus terakhir karena hasil sudah mencapai target yang diharapkan peneliti 9,16%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi guru

Sebelum memulai pembelajaran sebaiknya guru benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan sesuai dengan rencana kegiatan harian (RKH) sehingga saat menyampaikan pembelajaran guru sudah siap dengan apa yang akan disampaikannya. Guru juga menyiapkan pembelajaran yang menarik perhatian anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf-huruf hijaiyah melalui metode Al-Barqy.

2. Bagi sekolah

Peneliti juga menyerahkan kepada pihak sekolah Taman Kanak-kanak Aisyiyah Korpri Kubu Raya secara khusus untuk guru agar menggunakan pengajaran yang bervariasi dan meningkatkan kemampuan mengenal huruf-huruf hijaiyah melalui metode Al-Barqy, guru memberikan tugas cara menebalkan 4 buah kata lembaga, memisahkan kata. Setelah itu anak disuruh maju dan menyebutkan dan menunjukkan 4 buah kata lembaga, ini dilakukan agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan anak-anak mengikuti pembelajaran dengan baik.

3. Bagi peneliti

Penelitian membuktikan bahwa melalui kegiatan metode Al-Barqy dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf-huruf hijaiyah, anak dapat mengenal 4 buah kata lembaga, memisahkan kata dan menempelkan 4 buah kata lembaga. Peneliti dapat kembali mengatasi permasalahan yang ada tetapi dengan kegiatan yang lain, sehingga memberi masukan temuan-temuan baru secara khusus dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf-huruf hijaiyah melalui metode Al-Barqy.

DAFATAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Azizah Lilik, (2006). Efektivitas pembelajaran baca tulis al-Qur'an dengan menggunakan buku al-barqy.
- Bogdan dan Taylor dalam Tohirin, (2012) *Metode Penelitian Kualitatif Dalam pendidikan dan Bimbingan Konseling*. (Cetakan ke-1). Jakarta: PT Rajagrafindo persada.
- Brivania, A. (2016). *Penggunaan metode al-barqy untuk meningkat kemampuan pra membaca al-quran braille pada siswa tunanetra*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Carol Seefeldt & Barbara A Wasik (2006). *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Alih bahasa: Pius Nasar). (Jakarta : Indeks).
- Dimiyati, Johni, (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan&Aplikasinya Pada Anak Usia Dini(PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Efendy Lani, (2009). *mengenal metode albarqy* .
- Hasan, Maimunah. (2009). *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: Diva Aksara Press
- Islam Romzul. (2016). Wawancara. Surabaya.
- Kunandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada
- Liza Burhan. (2016). "Belajar Al-Qur'an", dalam *_metode al-barqy*.
- Marsudi Saring. (2006). *Permasalahan Dan Bimbingan Di Taman Kanak-kanak*. Surakarta:UMS.
- Mubarak, Wahid Iqbal, dkk. (2007). Promosi Kesehatan Sebuah Metode Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Musa, A. I. (2012). Al-qur'an dan huruf hijaiyah. Dipetik December Minggu, 2014, dari Pesantren Ulil Albab: <http://www.ulilalbab.wen.ru>
- Musfiroh Tadkiroatun. (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nawawi, Hadari (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Cetakan ke-13) yogyakarta Gajah Mada University Press
- Nurkolis, M.M. manajemen berbasis sekolah, Jakarta ;GRASINDO.

- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Cetakan I. Jakarta : PT. Rineka Cipta.dkk. 2009. Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini. Yogyakarta:Multi Pressindo.*
- Regina Panjaitan Lichteria,. (2014). *Penilaian pembelajaran SD berdasarkan kurikulum 2013 suatu pengantar, Sumedang : UPI SUMEDANG PRESS.*
- Sulthon Muhadjir,(1987). *Buku Belajar Mengaji Al-Barqy 8 Jam. Surabaya: Pena Suci,*
- Sujiyono, Y. (2013). *Konsep Dasar Penelitian Anak Usia Dini. Jakarta:PT. Indeks*
- Sulthon Muhadjir. (1999). *Buku Belajar Mengaji Al-Barqy. Surabaya: PenaSuci.*
- Susanto Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group hal:86.*
- sulthon Muhadjir, (1996). *albarqy sistim 8 jam, Surabaya, penasuci, 1996*
- Muhadjir Sulthon, *Al-Barqy Sistem 8 Jam (Surabaya: Pena Ameen, 2013).*
- Suyanto Slamet. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D. (Cetakan ke-25). Bandung: Alfabeta.*